

**ANALISIS PERAN YAYASAN SABILILLAH MALANG DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT**

Tesis



Oleh:

Imam Mustakim

Nim:18800014

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS PERAN YAYASAN SABILILLAH MALANG DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT**

Tesis Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Magister Ekonomi Syariah

OLEH

IMAM MUSTAKIM

NIM, 18800014

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Analisis Peran Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2021.


Dewan Penguji.


Dr. Siswanto, M.Si.

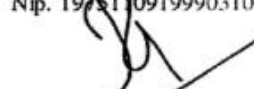
Utama

NIP. 19750906 200604 1 001

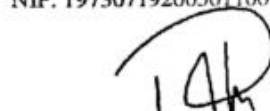
Penguji


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Nip. 19751091999031003

Ketua



Dr. H. Ahmad Dialaluddin, Lc., M.A.
NIP. 197307192005011003

Anggota


Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana.


Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

PERNYATAAN OROSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Mustakim

Nim : 18800014

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Analisis Peran Yayasan Sabillillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat unsur-unsur penjiplakan dan diklaim oleh pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02, Desember, 2020

Hormat Saya



Imam Mustakim



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul: **“Analisis Peran Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”**. sebagai tugas akhir akademik ini dalam keadaan yang sebaik-baiknya. shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan kepada umat manusia, sehingga sampai dengan saat ini kita bisa merasakan kebahagiaan dalam kehidupan islam

Dalam penulisan Tesis ini, penulis mendapat petunjuk, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Berbekal kesadaran itu maka dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. Abdu Haris, M.Ag. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta jajaran dan stafnya atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbullah, M.Ag, beserta jajaran dan stafnya atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, yang disini juga sebagai dosen pembimbing I, Dr. H. Ahmad Djalaludin Lc, M.A, dan Sekertaris Prodi yang dalam penelitian ini juga sebagai Dosen Pembimbing II, Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, atas segala dukungan, motivasi, dan bimbingannya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini.
4. Ketua Yayasan Sabilillah, Ketua dan pengurus LAZIS beserta Koperasi Yayasan Sabilillah Malang, atas segala informasi, bantuan dan kesediaannya dijadikan tempat penelitian penulis.
5. Orang Tuaku Tercinta, Suwarni dan Ibunda. Tunik, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan yang sangat besar melalui Doa, moral, dan material selama penulis mengejar pendidikan.

6. Seluruh keluarga besar yang kusayangi, Kakaku Siti yang slalu memberi perhatiannya, terima kasih untuk perhatian, semangat, dorongan dan doa-Nya.

Akhirnya atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis memohon ketulusan hati untuk dapat dimaafkan. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan oleh berbagai pihak tersebut, Insya Allah akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah swt.

Harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak akan penulis terima dengan suka cita dan dengan harapan semoga dengan Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 02, Desember, 2020.

Penulis

Imam Mustakim

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Orisinalitas Penelitian	ii
Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I, PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	27
BAB II, KAJIAN PUSTAKA	29
A. Sistem Ekonomi Islam	29
B. Konsep Ekonomi Dalam Islam	31
C. Peran LAZIS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	36
D. Peran Koperasi Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat	41
E. Pemberdayaan Ekonomi Umat	46
F. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III, METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Data dan Sumber Data Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data	74
G. Tahap Penelitian.....	77
BAB IV, PAPARAN HASIL PENELITIAN	79

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79
1. Gambaran Umum Yayasan Sabilillah Malang	79
2. Sejarah singkat LAZIS Sabilillah	86
3. Sejarah Singkat Koprasi Sabilillah Malang.....	89
B. Implementasi Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	92
1. Bantuan Modal	93
2. Bantuan Prasarana	105
3. Pendampingan Usaha	107
C. Peluang Dan Hambatan Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	109
D. Implikasi Yayasan Sabilillah Malang Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat	112
BAB V, PEMBAHASAN	118
A. Implementasi Yayasan Sabilillah Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat	118
B. Peluang Dan Hambatan Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat	124
C. Implikasi Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	126
BAB VI, PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	147
Dafta Pustaka	149
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	20
Tabel 4.1 Pengurus Lazis Sabilillah Malang.....	89
Tabel 4.2: Program bina usaha.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 2 : Teknik analisis data.....	73
Gambar 4.1: Struktur LAZIS Sabilillah Malang.....	87
Gambar 4.2: kunjungan keluarga binaan.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 : bantuan program bina usaha.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4: Tata cara dalam pembiayaan.....	Error! Bookmark not defined.

MOTTO

وَأَنَّ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Seorang Manusia Tidak Akan Memperoleh Sesuatu Selain
Apa Yang Telah Ia Usahakan. (QS. al-Najm:39)

Jangan Suka Menunda – Nunda Suatu Pekerjaan, Karna
Tidak Ada Yang Tau Kita Masih Bertemu Hari Esok Atau
Tidak.

ABSTRAK

Mustakim, Imam, 2020, Analisis Peran Yayasan Sabilillah Malang dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc, M.A. pembimbing II, H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag.Ph.D

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Umat, Kemiskinan.

Penelitian ini memfokuskan pada peran Yayasan Sabilillah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan disini ialah suatu upaya dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat melalui suatu program bantuan modal, pendampingan, dan bantuan prasarana.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, jenis studi kasus dengan instrumen tunggal atau berfokus pada satu isu yaitu “pemberdayaan ekonomi umat”, yang kemudian dianalisis secara holistik dengan setting penelitian pada Yayasan Sabilillah Malang, Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen, tehnik analisis data menggunakan teori (Hutomo 2000). Dalam analisis data ini dengan cara memahami teori Hutomo dengan memahami beberapa program 1), bantuan modal, 2), bantuan prasarana, 3), bantuan pendampingan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat gambaran bahwa dalam program pemberdayaan di Yayasan Sabilillah Malang berupa bantuan modal, bantuan prasarana, dan bantuan pendampingan usaha. Dalam hal ini dalam bantuan modal usaha dan bantuan prasarana bisa dikatakan efektif, hal itu dapat dilihat pada anggota yang menerima bantuan modal dapat mengajukan pembiayaan dengan mudah dan dengan prinsip tolong-menolong. Diprogram bantuan prasarana dibuktikan dengan terbentuknya pujasera dan minimarket yang dapat membantu dalam pemasaran produk anggota. Sedangkan dalam program bantuan pendampingan, pelatihan masih belum efektif, hal itu diakibatkan kurangnya tenaga pendamping dan pelatihan sehingga masih banyak anggota yang masih bingung dalam pengelolaan usahanya dan banyak yang belum ada kemajuan. Implikasi dalam penelitian ini, dalam program bantuan modal, bantuan prasarana dapat dikatakan efektif karena banyak anggota yang merasa terbantu. Sedangkan dalam bantuan pendampingan masih belum efektif, hal itu diungkapkan anggota yang masih menganggap kurangnya pelatihan dan pendampingan. Dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan yang sangat menonjol ialah kurangnya perhatian manajemen yang fokus pada program pemberdayaan di Yayasan Sabilillah Malang.

ABSTRACT

Mustakim, Imam, 2020, Analysis of the Role of the Malang Sabilillah Foundation in Supporting Community Economic Empowerment. Thesis, Economic Studies Program Sharia Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I, Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc, MA supervisor II, H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag.Ph.D

Keywords: Community Economic Empowerment, Poverty.

This research focuses on the role of the Sabilillah Foundation in economic empowerment of the people. Empowerment here is an effort in community alleviation from poverty and economic empowerment of the people through a program of capital assistance, mentoring, and infrastructure assistance.

This study uses a qualitative research methodology, type of study cases with a single instrument or focus on one issue, namely “empowerment the economy of the people”, which is then analyzed holistically with the research setting at the Sabilillah Malang Foundation, data collection techniques use observation, interview, and document review, data analysis techniques using theory (Hutomo 2000). In analyzing this data by understanding Hutomo's theory by understanding several programs 1), capital assistance, 2), infrastructure assistance, 3), mentoring assistance.

From the research results, it can be seen that in the program empowerment at the Sabilillah Malang Foundation in the form of capital assistance, assistance infrastructure, and business assistance. In this case in capital assistance business and infrastructure assistance can be said to be effective, it can be seen in members who receive capital assistance can apply for financing with easy and on the principle of help. Programmed infrastructure assistance proved by the formation of food courts and minimarkets that can help in marketing member products. Meanwhile, in the assistance program mentoring, training is still not effective, it is due to a lack of personnel mentoring and training so that many members are still confused in the management of their business and many have not made progress. Implications In this study, in the capital assistance program, infrastructure assistance was obtained said to be effective because many members felt helped. Meanwhile in mentoring assistance is still not effective, it was said by a member still consider the lack of training and mentoring. Can be taken the conclusion that the most salient drawback is lack of attention management that focuses on empowerment programs at the Sabilillah Foundation Malang

مستخلص البحث

امام مستقيم، 2021 م، تحليل دور مؤسسة سبيل الله مالانج في دعم التمكين الاقتصادي للناس . رسالة الماجستير، الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف الأول د. أحمد جلال الدين والمشرف الثاني د. عين الرفيق.

الكلمات المفتاحية: التمكين الاقتصادي للناس ، و الفقر.

يركز هذا البحث على دور مؤسسة سبيل الله في التمكين الاقتصادي للناس. التمكين هنا هو جهد لتخفيف الفقر وتمكين اقتصاد الناس من خلال برنامج المساعدة الرأسمالية والمساعدة والبنية التحتية.

تستخدم هذه الدراسة منهجية البحث النوعي ، وهو نوع من دراسة الحالة باستخدام أداة واحدة أو تركز على قضية واحدة ، وهي "التمكين الاقتصادي للمجتمع" ، والتي يتم تحليلها بعد ذلك بشكل شامل مع إعداد البحث في مؤسسة سبيل الله مالانج. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة ، والمقابلات ، ومراجعة الوثائق ، وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة النظرية (Hutomo 2000). في تحليل هذه البيانات من خلال فهم نظرية Hutomo من خلال فهم عدة برامج (1) ، المساعدة الرأسمالية ، (2) ، مساعدة البنية التحتية ، (3) ، المساعدة.

من نتائج البحث ، يمكن ملاحظة ذلك في برنامج التمكين في مؤسسة سبيل الله مالانج في شكل مساعدة رأس المال ، ومساعدة البنية التحتية ، ومساعدة الأعمال التجارية. في هذه الحالة فيما يتعلق بمساعدة رأس المال التجاري ومساعدة البنية التحتية يمكن القول أنها فعالة ، يمكن ملاحظة أن الأعضاء الذين يتلقون مساعدة رأس المال يمكنهم التقدم للحصول على التمويل بسهولة وبمبدأ المساعدة المتبادلة. تم إثبات برنامج مساعدة البنية التحتية من خلال تشكيل ساحات الطعام والأسواق الصغيرة التي يمكن أن تساعد في تسويق منتجات الأعضاء. وفي الوقت نفسه ، في برنامج المساعدة الإرشادية ، لا يزال التدريب غير فعال ، ويرجع ذلك إلى نقص الموجهين والتدريب ، لذلك لا يزال العديد من الأعضاء مرتبكين بشأن إدارة أعمالهم والعديد منهم

لم يحرز أي تقدم. إن المعنى الضمني لهذا البحث هو أنه في برنامج المساعدة الرأسمالية ، يمكن القول أن مساعدة البنية التحتية فعالة لأن العديد من الأعضاء يشعرون أنها تساعد. وفي الوقت نفسه ، لا تزال المساعدة الإرشادية غير فعالة ، وقد كشف ذلك الأعضاء الذين ما زالوا يعتبرون نقص التدريب والتوجيه. يمكن أن نستنتج أن النقص البارز هو قلة الاهتمام الإداري الذي يركز على برنامج التمكين في مؤسسة سبيل الله مالانج .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu upaya untuk membangun kemandirian umat dalam bidang ekonomi. Dalam artian, suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat muslim dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi juga merupakan upaya dalam memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau umat untuk mengembangkannya. Pemberdayaan dalam perspektifnya harus mencakup aspek pemenuhan kebutuhan material, intelektual, pengaruh transfer kekuatan atau daya dari kaum elit, dan penghapusan ketimpangan akibat diskriminasi struktural. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dibutuhkan kekuatan mental dan spiritual bagi pihak yang memberikan kontribusinya untuk menghasilkan partisipasi aktif dari orang yang diberdayakan untuk mencapai tujuan¹.

Adapun dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Masjid memiliki potensi yang besar sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah seharusnya masjid yang mempunyai potensi ekonomi dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam upaya

¹ Abdul Basith, *"Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah"*, cetakan II, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 27.

pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.²

Potensi-potensi yang ada di masjid harus didayagunakan dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat menjadikan masjid berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagai tempat strategis pembinaan ekonomi umat, maka perlu dibuatkan pemberdayaan ekonomi masjid melalui optimalisasi fungsi dan potensi masjid. Strategi pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui identifikasi potensi ekonomi masjid yang tersedia meliputi sumber daya manusia, potensi dana masjid, potensi wakaf masjid, dan potensi ekonomi masyarakat sekitar masjid³

Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, maka harus dikemukakan pemberdayaan itu sendiri. Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila memiliki satu atau lebih variabel. *Pertama*, mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, mempunyai kemampuan adaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar. *Ketiga*, mempunyai kemampuan menghadapi serangan dan ancaman dari luar. *Keempat*, mempunyai kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam upaya mengaktualisasikan diri dan menjaga eksistensinya.⁴

² Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2015), 83.

³ Ahmad Supriyadi, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, dan 55 PP.Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)", *AN-NISBAH*, Vol. 03, No. 02, (April 2017), 210

⁴ Nur Mhmidi Ismail, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Pencetakan SDM Unggul", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (Ed), *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* (Bandung: ISTECS, 2001), 28

Selain itu dalam melakukan program pemberdayaan diharapkan dapat mampu menyaring masalah kemiskinan itu sendiri, melihat kemiskinan tidak hanya diakibatkan dari satu faktor melainkan ada beberapa faktor seperti dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, dan garis
Kemiskinan

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Perubahan Persentase Penduduk Miskin (Persen Poin)
2009	252.024	44,37	5,58	-
2010	274.863	48,40	5,90	0,32
2011	302.103	45,44	5,50	-0,40
2012	330.765	43,40	5,19	-0,31
2013	362.162	40,90	4,85	-0,34
2014	381.400	40,64	4,80	-0,05
2015	411.709	39,10	4,60	-0,20
2016	426.527	37,03	4,33	-0,27
2017	454.061	35,89	4,17	-0,16
2018	507.114	35,49	4,10	-0,07
2019	543.966	35,39	4,07	-0,03

Walaupun Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan tingkat kemiskinan dari tahun 2009 hingga 2019 yang cukup

signifikan, dari 44,37 menjadi 35,39 orang miskin, namun terdapat indikator kemiskinan yang cukup penting dalam menjelaskan karakteristik kemiskinan di Kota Malang yang juga menunjukkan perubahan positif. Ukuran tersebut adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) yang menyatakan tentang bagaimana perubahan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap GK Kota Malang serta Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang menyatakan seberapa bervariasi atau beragamkah rata-rata pengeluaran diantara penduduk miskin itu sendiri, sebagaimana yang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Kota Malang, 2018 – 2019

Uraian	2018	2019	perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,55	0,55	-
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,11	0,13	0,02

Berkaitan dengan indeks keparahan kemiskinan atau P2, filosofinya adalah jika kondisi kemiskinan para penduduk miskin relatif sama, tentunya akan lebih memudahkan dalam hal menentukan dan melaksanakan program pengentasan kemiskinan. Karena dengan program yang sama dapat menghasilkan respon yang sama. Namun jika kondisi kemiskinan para penduduk miskin sangat beragam, maka pemilihan dan pelaksanaan program pun harus lebih beragam untuk menjangkau penduduk miskin dengan berbagai

kondisi tersebut. Semakin besar nilai P2 maka kondisi ekonomi para penduduk miskin dapat dikatakan semakin beragam. Pada Tahun 2019, Indeks P2 Kota Malang menunjukkan arah yang sedikit kurang baik yaitu terjadi kenaikan 0,02 poin dari 0,11 pada tahun 2018 menjadi 0,13 pada tahun 2019. Berarti bahwa kondisi ekonomi para penduduk miskin Kota Malang semakin beragam.⁵

Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan program pemberdayaan yang efektif untuk bisa menurunkan angka kemiskinan. Seperti diketahui, penyebab timbulnya kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh permasalahan ekonomi dan sosial semata, banyak faktor lain yang saling berpengaruh, kemiskinan juga bisa diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, kepemilikan lahan yang sempit, dan akses informasi serta akses pasar yang sulit.⁶

Untuk dapat menjangkau dan bisa menyaring permasalahan umat sangat dibutuhkan lembaga yang dekat dengan masyarakat, dalam hal ini tempat yang paling dekat dengan masyarakat yaitu Masjid, dimana Masjid memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi umat Islam, dalam membentuk karakter yang Islami. Karena penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ahmad Yani, masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan secara baik adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa⁷

⁵ Malangkota.bps.go.id, diakses 26, juli, 2020

⁶ Hikmat Kusumaningrat, "*Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 148-149.

⁷ Ahmad Yani, "*Panduan Memakmurkan Masjid*", (Jakarta: Dea Perss, 2000), 11

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 18: bahwa betapa pentingnya dalam memakmurkan masjid. Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ^ط أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸

Berdasarkan petunjuk Al-Quran secara normatif bahwa masjid memiliki potensi spiritual yang sangat luar biasa yang akan melekat pada orang-orang yang memakmurkan masjid tersebut.⁹

Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus dientaskan. Bahkan penyakit berbahaya yang harus diobati. Islam tidak mendukung teori perilaku individu yang memandang bahwa yang bertanggung jawab atas kemiskinan adalah orang miskin sendiri, bukan masyarakat, pemerintah atau orang kaya. Tetapi Islam tidak sependapat dengan teori

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 9:18

⁹ Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya", *Iqtishaduna*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2016), 9

struktural yang hanya memfokuskan pada penyebab struktural terhadap masalah kemiskinan.¹⁰

Untuk itu, menjadikan masjid sebagai ikon, dan tempat untuk pemberdayaan ekonomi umat harus mendapat perhatian yang serius mengingat masjid adalah lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan masjid yang profesional dan pemberdayaan Masjid agar dapat mandiri dalam pengelolaannya tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan merupakan hal yang dapat menarik jamaah. Ekonomi yang diselenggarakan oleh beberapa Masjid telah ditangani secara profesional semakin membuat aktifitas Masjid menjadi semarak tanpa harus memberatkan masyarakat, dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang dan menjalankan aktivitas keagamaan dengan semarak sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.¹¹

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit karena banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan yang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah melalui Masjid lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu,

¹⁰ Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Conomica*, Vol. VI, Edisi 1, (Mei 2015), 74.

¹¹ Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2015), 133-134.

keberadaan Masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid.¹²

Program pengentasan kemiskinan, atau pemberdayaan ekonomi umat merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah pusat maupun daerah, dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki masjid sebagai ikon atau tempat dalam pemberdayaan diharapkan dapat direalisasikan dengan baik. Salah satu lembaga yang menjadikan Masjid sebagai pusat pemberdayaan umat ialah Yayasan Sabilillah Malang, dimana Yayasan Sabilillah Malang, sebagai pengelola LAZIS dan Koperasi di Kota Malang, dengan melalui program kemandirian ekonomi sebagai solusi pengentasan kemiskinan. Program kemandirian ekonomi menjadi program unggulan dan prioritas dalam mencapai visi-misi lembaga tersebut.

Menurut (kyai Tolchah) yang mana beliau sebagai sesepuh yang memelopori pembangunan ekonomi di Yayasan Sabilillah Malang, berbicara bahwa Yayasan Sabilillah bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam, bukan hanya tempat ibadah, melainkan juga pembangunan ekonomi Islam yang efektif, salah satunya dalam hal pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, dalam membentuk/ menjalankan program Yayasan Sabilillah supaya lebih efektif maka dibentuklah lembaga yang akan menjalankannya yaitu LAZIS dan Koperasi. Dimana LAZIS dan Koperasi akan menangani kegiatan sosial, yaitu LAZIS akan berperan dalam

¹² Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), 14.

pemberdayaan umat dalam mengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah yang efektif dan transparan, sedangkan Koperasi berperan dalam pengembangan keuangan mikro Syariah, membangun ekonomi jamaah/ umat.¹³

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) Sabilillah mempunyai beberapa peran di antaranya pemberdayaan ekonomi umat. Penyaluran zakat di LAZIS Sabilillah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Program peduli pendidikan, program pengajian dan pembinaan SDM, program bantuan prasarana tempat ibadah, publikasi dan sosialisasi, program kesehatan dan gizi, program wakaf produktif, program santunan guru ngaji dan *mustahiq*, serta penyaluran zakat produktif dalam program bina usaha kaum *dhuafa* dan anak yatim.¹⁴

Dalam program bina usaha, LAZIS Sabilillah memberikan bantuan modal usaha kepada keluarga miskin untuk peningkatan kesejahteraan melalui sistem kerjasama Koperasi Masjid Sabilillah dengan LAZIS Sabilillah. LAZIS Sabilillah menjembatani dan memberikan akses kepada masyarakat. Tidak hanya dalam bentuk uang, namun juga dalam bentuk sarana prasarana pendukung serta berbagai pembinaan serta motivasi dan pengetahuan pun diberikan untuk keluarga binaan yang terdiri dari kaum *dhuafa*. Adapun untuk program bina usaha, LAZIS Sabilillah mengeluarkan dana dari zakat infak dan juga sedekah (ZIS).¹⁵

¹³ Laziz Sabilillah, <http://www.sabilillahmalang.org/Landing/VisiMisi>

¹⁴ LAZIS Sabilillah, Majalah Komunitas Sabillah

¹⁵ <http://www.sabilillahmalang.org/konten-16.htm>

Sementara itu, KOPMAS Sabilillah dibentuk dalam rangka memaksimalkan fungsi masjid dalam pembinaan dan pemberdayaan jamaah masjid Sabilillah khususnya dan masyarakat umum di sekitar Masjid Sabilillah guna meningkatkan ekonomi jamaah (Anggota KOPMAS). KOPMAS berfungsi menghimpun dana investasi (Tabungan) dari jamaah (Anggota) dan menyalurkan kepada jamaah anggota) untuk pembiayaan modal usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan jamaah Masjid.¹⁶

Menurut Nur Faizaturrodhiah, M. Pudjihardjo dan Asfi Manzilati dalam penelitiannya, mengemukakan usaha Yayasan Sabilillah untuk menjadikan masjid sebagai masjid yang mempunyai potensi pemberdayaan dibuktikan dengan adanya koperasi masjid, minimarket, poliklinik, pujasera, dan penyewaan gedung. Namun masih adanya permasalahan yang dialami oleh Yayasan Sabilillah Malang seperti, kurangnya pengetahuan pegawai dalam pemberdayaan ekonomi umat sehingga tidak mampu untuk memberikan pendampingan dan pengawasan, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat setelah memperoleh bantuan modal dari masjid, sehingga masjid harus membuat strategi pemberdayaan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan, khususnya dalam bidang ekonomi.¹⁷

Dari deskripsi diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi, Yayasan Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi Umat. Sehingga penulis akan mengambil judul **ANALISIS PERAN YAYASAN**

¹⁶ Laporan Perkembangan dan Kinerja Koperasi Masjid Sabilillah 2018.

¹⁷ Nur Faizaturrodhiah, M. Pudjihardjo dan Asfi Manzilati, "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang)", *Iqtishoduna*, Vol. 14, No. 1, (2018), 2

SABILILLAH MALANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

B. Fokus Penelitian

Melihat konteks penelitian di atas maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bidang sosial dari Yayasan Sabilillah yaitu LAZIS dan KOPERASI, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Yayasan Sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana peluang, dan hambatan Yayasan Sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat?
3. Bagaimana implikasi bidang sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam mengangkat tema dan konteks penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi Yayasan Sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
2. Menganalisis Bagaimana peluang, dan hambatan Yayasan Sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
3. Menganalisis implikasi Yayasan sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait:

1. Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pemerintah kota/ kabupaten yang menjadi daerah penelitian dalam menentukan kebijakan terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan Ekonomi umat, dan dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi Yayasan Sabilillah Malang untuk mengelola pemberdayaan ekonomi umat lebih baik lagi.

2. Manfaat bagi akademik

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara ilmiah, dan menjadi acuan bagi penelitian lain untuk menciptakan hasil karya yang lebih baik tentang pembangunan ekonomi islam untuk pemberdayaan umat.

3. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan keilmuan penelitian sebagai bekal dalam menuju tahap pendidikan lebih lanjut, dan diajukan untuk melengkapi tugas akhir untuk memenuhi syarat ujian program pascasarjana Strata Dua (S2) program magister ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun tesis ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dalam penelitian ini.

Achmad Syaiful H.A, dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat”, Jurnal JEAM Vol XV April 2016, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *mustahiq* menyepakati dan menyetujui model pemberdayaan ekonomi *mustahik* melalui pendayagunaan dana ZIS. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dan model pemberdayaan ekonomi *mustahik*, sementara perbedaannya adalah peneliti menggunakan *purposive sampling* dan pengembangan model pemberdayaan melalui pendayagunaan ZIS.

Indah Yuliana (2010) dengan judul, Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Perbankan Syariah Untuk Usaha Kecil Mikro (UKM) di Malang. Temuan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa, Penyaluran dana ZIS Bank Syariah dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan BMT dan masjid. Penyaluran dana ZIS tersebut bersifat konsumtif dan produktif. Untuk pendanaan yang bersifat produktif disalurkan kepada pemberdayaan usaha kecil dan mikro. Pemberdayaan yang dilakukan dengan dana ZIS tersebut adalah dengan memberikan modal guna mengembangkan usaha dan memulai usaha. Penambahan modal ini diberikan pada usaha kecil

dan mikro agar bisa mengembangkan usaha yang telah dirintisnya. Bila usahanya berkembang, maka pendapatan akan naik dan diharapkan akan adanya transformasi dari penerima bantuan, dengan kata lain dari mustahik menjadi muzakki.¹⁸

Muhammad Nizar (2016), dengan judul, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso melalui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, problematika yang dihadapi serta langkah-langkah untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problem yang dihadapi: 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas dalam bentuk konsumtif; 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha.¹⁹

NurFaizaturrodhiah (2017), dengan judul Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masjid sebagai pusat

¹⁸ Indah Yuliana, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Perbankan Syariah Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (Ukm) Di Malang," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 11, No. 1 (25 September 2013): 79–110, <https://doi.org/10.18860/Ua.V0i0.2409>.

¹⁹ Muhammad Nizar Muhammad Nizar, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang," *Malia (Terakreditasi)* 8, No. 1 (2016), <https://doi.org/10.35891/MI.V8i1.362>.

pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Diperlukan untuk mendukung data-data yang diperlukan. Masjid Sabilillah Kota Malang ditetapkan sebagai tempat studi kasus, karena Masjid Sabilillah Kota Malang mendapat penghargaan sebagai Masjid Besar Percontohan Tingkat Nasional dengan gelar paripurna pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan program pemberdayaan sosial di Masjid Sabilillah Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, memfasilitasi pengembangan pasar, pendampingan penyelesaian keluarga, pelatihan usaha, menyediakan pelayanan kesehatan, meningkatkan jaringan dengan musholla-musholla, meningkatkan kecerdasan umat melalui perpustakaan masjid. Sementara bentuk pemberdayaan ekonomi, memberdayakan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Masjid, pembiayaan dan modal usaha, pemberdayaan ekonomi kemerdekaan melalui modal usaha, pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan sarana produksi, pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan pasar pujasera. Untuk mendukung kegiatan masjid, maka Masjid Sabilillah melaksanakan kegiatan yang menghasilkan sumber dana lain untuk memfasilitasi pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, seperti auditorium auditorium, penerimaan wakaf tunai, dan kerjasama pengelolaan minimarket. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka Masjid Sabilillah membawa manfaat besar bagi masyarakat. Namun demikian, ada beberapa pertanyaan yang ditemukan tentang pola pikir masyarakat miskin yang perlu diikutsertakan dalam proses pemberdayaan. Beberapa program seperti pelatihan usaha, bimbingan belajar, peningkatan minat baca anak-anak binaan telah lama tidak dilaksanakan kembali oleh LAZIS Sabilillah. Dalam

pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat mengakses modal usaha melalui koperasi masjid. Namun pada kelompok usaha menengah, sulit mendapatkan akses modal, hal ini menghitung berapa besar modal yang diperuntukkan untuk program pengembangan usaha yang kurang memadai, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat belum berjalan maksimal.²⁰

Andika Ramadhanu & Tika Widistuti, dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No.4, April 2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan *mualaf* di desa Tengger oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) BMH Surabaya melalui pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, serta berdampak positif terhadap *mualaf* yaitu bertambah kuat akidahnya. Untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan ini diperlukan sinergi antara LAZ dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat, serta peningkatan kualitas SDM.

Ahmad Maulana Hidayatullah, Aji Purba Trapsila, dengan judul “Peran koperasi masjid sabilillah kota malang Dalam memberdayakan wakaf tunai Untuk pengembangan usaha mikro”, Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan yang pertama adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Masjid Sabilillah Kota Malang terhadap pengembangan usaha mikro. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui perkembangan usaha mikro mauquf alaih sebelum dan sesudah diberi wakaf tunai. Penelitian yang

²⁰ Nur Faizaturrodhiah, “Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)” (Magister, Universitas Brawijaya, 2017), <http://repository.ub.ac.id/162225/>.

dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan sampel sebanyak 30 Estimasi dilakukan dengan paired sample t-test yang menggunakan program SPSS statistics subscription. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, penjualan, ROA (Return On Assets), dan ROE (Return On Equity) sebelum diberi wakaf memiliki perbedaan yang signifikan setelah diberi wakaf.

Endi Sarwoko, dengan judul “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kabupaten Malang”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam di Kabupaten Malang, menganalisis peran koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam sebagai sumber pembiayaan bagi UMKM, dan untuk menganalisis potensi dan permasalahan yang dihadapi koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam dalam menyediakan sumber pembiayaan bagi UMKM. Merupakan jenis penelitian Deskriptif, menggunakan data sekunder dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang meliputi data perkembangan KSP/USP selama 3 tahun (2006-2008), teknik analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP/USP mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari 4 indikator yaitu jumlah, anggota, penyerapan tenaga kerja, modal sendiri, serta indikator volume usaha semuanya mengalami peningkatan, sedangkan satu indikator yaitu modal pinjaman mengalami penurunan. KSP/USP memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan, proporsi kredit modal kerja ke UMKM sebesar 79,81% dari total kredit yang disalurkan. Permasalahan yang diidentifikasi dalam perkembangan KSP/USP

adalah: rendahnya kemampuan SDM, lemahnya tata kelola, dan belum optimalnya pembinaan dari pemerintah. Adapun potensi-potensi KSP/USP di antaranya adalah mendorong pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM, mampu menciptakan keterkaitan jalinan usaha kemitraan antara koperasi-UMKM maupun pengembangan jaringan antar KSP/USP untuk perluasan akses, dan menjalankan fungsi intermediasi yaitu memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan pada sektor riil khususnya UMKM.

Abdulah Safe'i, dengan judul, “Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan”, Koperasi syariah adalah koperasi yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keberadaannya meskipun masih baru, terus mengalami peningkatan. Koperasi syariah atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah bergerak di bidang simpan pinjam dalam bentuk tabungan dan pembiayaan yang diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan menengah. Di antara dasar hukumnya adalah Kepmen Koperasi dan UKM No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Koperasi syariah telah banyak berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produk-produk pembiayaan yang ditawarkannya. Pengelolaannya yang baik dapat dijadikan sebagai lembaga keuangan alternatif masyarakat.

Bambang Suprayitno, dengan judul, “Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm)”, Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun

sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi oleh karenanya koperasi dijadikan soko guru perekonomian Indonesia. Paradigma seperti ini didukung oleh pemerintahan baik dari Orde Lama hingga Orde Reformasi ini. Akan tetapi tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami pergerakan koperasi ini. Kondisi empiris mengungkapkan bahwa banyak sekali koperasi yang ada di Indonesia tidak dapat mensejahterakan anggotanya bahkan banyak yang mengalami kegagalan seiring dengan waktu sehingga bubar dengan sendirinya akibat berbagai faktor. Kondisi organisasi koperasi yang kuat akan mendorong juga penguatan UMKM namun jika koperasi tidak sehat maka menjadi suatu kesia-siaan UMKM bergabung dalam wadah ini. Jika UMKM berjuang sendiri-sendiri maka besar kemungkinan akan terimbas arus globalisasi dan perdagangan bebas. Ujung-ujungnya tak ubahnya kita akan terjajah secara ekonomi oleh kekuatan perusahaan multinasional yang masuk dalam aktivitas ekonomi domestik kita.

Eef Saefulloh, Wasman, dan Desy Ina Nur Asih, dengan judul, “Peran koperasi Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan”, Koperasi sebagai wujud dari pembangunan ekonomi kerakyatan. Hal ini terjadi apabila koperasi dikelola dengan baik, keberadaan koperasi di Kecamatan Gunungjati belum mendeskripsikan koperasi sebagai wujud pembangunan ekonomi kerakyatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang

menjadi rumusan masalah, bagaimana SWOT Koperasi Sebagai Wujud Pembangunan Ekonomi Kerakyatan di Wilayah Kecamatan Gunungjati? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan teknik interview (wawancara), observasi, dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Adapun hasil analisis SWOT yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah koperasi-koperasi di Kecamatan Gunungjati memiliki kekuatan di manajemen, dan mempunyai kelemahan dari tingkat kepercayaan masyarakat, selain itu peluang koperasi untuk kerjasama dengan lembaga keuangan sangat terbuka, disisi lain ancamannya adalah kemudahan penyediaan pinjam informan (tengkulak) yang masih sangat sulit di atasi

Tabel 1.3 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Achmad Syaiful H.A	“Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat”, Jurnal JEAM Vol XV April 2016. Hal. 51-61.	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi umat.	Peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel, serta melanjutkan penelitian ini yaitu model pemberdayaan an melalui	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang zakat akan tetapi akan membahas

				pendayagunaan ZIS	tentang kontribusi lembaga LAZIS dan juga Koperasi dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
2	Andika Ramadhanu & Tika Widistuti	“Model Pemberdayaan Ekonomi Muallaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Muallaf Suku Tengger”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No.4, April 2017: hal 281-296.	Sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi umat	Pada penelitian ini informan hanya pada <i>mualaf</i> saja, sementara peneliti informan pada <i>mustahik</i> (8 <i>asnaf</i>) sebagai indikator penentuan pemberian dana untuk usaha.	Dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.

3	Indah Yuliana (2010)	Implementasi Pendistribusi an Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Perbankan Syariah Untuk Usaha Kecil Mikro (UKM) di Malang	Sama-sama membahas tentang pembangun an ekonomi islam.	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pendistribusi an dana zakat, Infaq dan shadaqah di perbankan syariah untuk usaha kecil mikro (UKM) di Malang	Dalam penelitian ini bukan hanya berfokus di pendistribusia n saja tetapi juga bagaimana kontribusi dan implementasi pembangunan ekonomi islam pada Yayasan Sabilillah Malang dalam pemberdayaan umat
4	Muhammad Nizar (2016)	Model Pemberdayaa n Ekonomi Masyarakat Melalui Dana	Sama-sama meneliti pembangun an ekonomi islam untuk	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang	Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada dana (ZIS),

		Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso	pemberdayaan masyarakat.	pemberdayaan ekonomi masyarakat dari zakat infaq dan shadaqah, (ZIS).	akan tetapi akan membahas kontribusi, implementasi dan tantangan pembangunan ekonomi islam untuk pemberdayaan masyarakat di Yayasan Sabilillah Malang.
5	Nur Faizaturrodhiah (2017)	Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi	Sama-sama meneliti peran masjid sebagai pemberdayaan masyarakat.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis peran masjid sebagai pusat	Dalam penelitian ini berfokus pada kontribusi, implementasi dan tantangan ekonomi islam untuk

		Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)		pemberdaya an sosial ekonomi masyarakat	pemberdayaan masyarakat di Yayasan Sabilillah Malang
6	Ahmad Maulana Hidayatullah, dan Aji Purba Trapsila	Peran koperasi masjid sabilillah kota malang Dalam memberdaya kan wakaf tunai Untuk pengembang an usaha mikro	Sama-sama meneliti tentang pemberdaya an ekonomi di Koperasi Sabilillah Malang	Penelitian terdahulu berfokus pada pemberdaya an wakaf tunai sebagai instrumen penelitian	Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kontribusi LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
7	Endi Sarwoko	Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam	Sama-sama meneliti kontribu si	dalam penelitia n ini hanya	Dalam penelitian ini akan difokuskan

		Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kabupaten Malang	koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	difokuskan pada peran koperasi, dan menggunakan pengambilan data sekunder	pada kontribusi LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
8	Abdulah Safe'i	Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	Sama-sama meneliti peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi	Dalam penelitian ini difokuskan pada peran koperasi terhadap pemberdayaan	Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kontribusi LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang

			masyara kat	ekonomi masyara kat.	dalam menunjang pemberday aan ekonomi umat.
9	Bambang Suprayit no	Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm)	Sama-sama meneliti peran koperasi dalam pember dayaan ekonom i masyara kat	Penelitian ini berfokus pada melihat kekurang an koperasi sekarang dan mencari solusi didalamn ya	Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kontribusi LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberday aan ekonomi umat.

10	Eef Saefullo h, Wasman, dan Desy Ina Nur Asih	Peran koperasi Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan	Sama-sama meneliti tentang peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	Dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana SWOT Koperasi Sebagai Wujud Pembangunan Ekonomi Kerakyatan	Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kontribusi LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat.
----	---	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana dan program apa saja yang dilakukan Yayasan Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat.
2. peluang dan Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: pertama, apa yang menjadi peluang Yayasan Sabilillah , atau hal apa yang bisa

menunjang program-program dalam pemberdayaan ekonomi umat ini biar terealisasikan dengan efisien. Kemudian apa saja hambatan yang dihadapi, kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat.

3. Implikasi dalam penelitian ini ialah, sejauh mana pengaruh dari implementasi yang dilakukan Yayasan Sabilillah Malang dalam program pemberdayaan ekonomi umat, terhadap kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan Masjid Sabilillah Malang.
4. Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi Yayasan sabilillah malang bisa meningkatkan kemandirian masyarakat/ dari segi ekonomi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Ekonomi Islam

Kesadaran tentang etika dalam *bermu'amalah* (*ethical economy*) merupakan dasar dari sistem ekonomi Islam, berbeda dengan sistem ekonomi Islam ekonomi konvensional seperti halnya ekonomi kapitalis maupun sosialis lebih mengutamakan kepentingan (*interest*). Kepentingan perorangan atau memikirkan diri sendiri ialah ciri dari kapitalisme (*selfishness*) sedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif (*collectivisme*). Dengan kegiatan ekonomi berlandaskan etika menjadikan agama tidak hanya menjadi alat bagi suatu kepentingan. Tugas umat ialah memikirkan bahwa agamanya menghendaki sebuah *ethical economy* tetapi tetap tanggap kepada kepentingan-kepentingan yang nyata.²¹

Syed Nawab Haider Nagwi, dalam menanggapi tentang etika dalam ekonomi Islam, mengemukakan empat etika, pertama: pertanggung jawaban, kedua: kehendak bebas, ketiga: keseimbangan, keempat: *tahwid*²². Dari aksioma tersebut diuraikan sebagai berikut: *pertama*, tujuan dari etika *tawhid* (1) berbicara bahwa manusia adalah makhluk teomorfik; 2) berbicara fungsi *integrative* dari *tawhid*. Manusia adalah makhluk teomorfik berarti bahwa manusia adalah makhluk *Ilahiyah*, maksudnya manusia adalah makhluk, tetapi akhlaknya harus meniru akhlak Tuhan. *Tawhid* juga berarti integrasi manusia,

²¹ Kuntowijoyo, "*Identitas Politik Umat Islam*", (Bandung: Mizan, 1997),135-136

²² Syed Nawab Haider Nagwi, "*Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islam*",i (Bandung: Mizan, 1985), 123-125

B. Konsep Ekonomi Dalam Islam

Konsep utama ekonomi Islam adalah keseimbangan. Segala prinsip dalam industri keuangan islam memiliki tujuan memberi kesejahteraan kepada masyarakat. Adapun Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.²⁴

Sedangkan menurut (Khurshid Ahmad), dalam Islam masalah pembangunan ekonomi sangat memperhatikan, tetapi sebelum pembangunan ekonomi menurutnya hal yang paling besar ialah membangun manusianya terlebih dahulu. Tugas dalam dakwah dalam islam ialah membimbing umat manusia ke jalur yang benar, diarah yang tepat. Menurutny di dalam islam semua aspek pembangunan saling berkaitan, semua itu harus menyatu seperti pembangunan dalam ekonomi harus menyatu dengan pembangunan karakter manusia itu sendiri secara keseluruhan.. Khurshid Ahmad, merumuskan empat

²⁴ Volker Nienhaus, "Fundamentals of an Islamic Economic System compared to the Social Market Economy," dalam journal Kas International Reports 2010.

prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran Islam sebagai “dasar-dasar filosofis” pembangunan yang Islami,²⁵ dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Tawhid*, berarti menaruh dasar-dasar hubungan antara Allah Swt dengan manusia kemudian hubungan manusia dengan sesama manusia..
2. *Rububiyah*, dengan menyandarkan pada hukum Allah demi menciptakan berbagai pembangunan berdasarkan konsep Islam.
3. *Khalifah*, yang menjelaskan tentang tugas manusia yang sebagai penghuni di muka bumi ini yang berperan sebagai wakil Allah Swt. Tanggung jawab yang menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
4. *Tazkiyah*, manusia sebagai utusan Allah memiliki misi utama misi utama yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesamanya yaitu manusia dengan manusia lainnya, alam sosial di lingkungan, masyarakat maupun negara.

Kemudian, Khurshid Ahmad menjelaskan dalam konsep pembangunan yang benar dalam Islami bisa dilihat dari konsep *tazkiyah*, yang bermakna membersihkan, penyucian dari sikap, hubungan tersebut di muka bumi. Kemudian dari *tazkiyah* akan menuju kesuksesan antara sesama di dunia maupun di akhirat (*falah*).²⁶

²⁵ Khurshid Ahmed, “Economic Development in an Islamic Fremwork” dalam *Studies Islamic Economics* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976),178-179.

²⁶ Khurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi dalam Kerangka Islam* (Leicester, 2007).20.

Dalam menumbuhkan ekonomi Islam diperlukan motivasi dalam faktor manusia supaya *maqashid* dalam lingkungan politik yang kondusif, efektif dan efisien serta distribusi sumber daya yang merata dapat berjalan secara maksimal, dari segi ini umat manusia harus senantiasa merubah pola kehidupannya supaya bisa melakukan kegiatan yang lebih optimal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas supaya dapat dipergunakan semaksimal mungkin. Untuk menuju ke tingkat itu maka diperlukan motivasi untuk meningkatkan moral manusia supaya manusia bisa mengatur nafsu pemenuhan kepentingan individu tanpa menyampingkan kepentingan sosial supaya tetap terjaga. Tidak cukup hanya dengan mengandalkan motivasi verbal saja, dalam menegakkan nilai-nilai moral ini harus lebih dari itu. Yaitu dengan perbaikan-perbaikan yang realistis yang dapat memegang peranan penting dalam menghidupkan faktor kemanusiaan senantiasa dipelihara yaitu :

Pertama, keadilan dalam kebijakan-kebijakan sosio-ekonomi harus berorientasi kepada meratanya keadilan dalam realisasi sosio-ekonomi. Pemanfaatan kekayaan harus bisa berjalan merata dan konsentrasi kekayaan harus dikurangi sedemikian rupa hingga kebutuhan pokok dari setiap individu senantiasa terpenuhi. *Kedua*, penguatan moral dalam masyarakat dari dalam diri supaya dapat mengedepankan kepentingan sosial dibandingkan dengan kepentingan individu.²⁷ Untuk mempercepat transformasi dalam penguatan moral ini, ialah dengan menggunakan, atau membentuk lembaga-lembaga yang

²⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri (Jakarta: Tazkia Institut dan GIP, 2000), 252.

efektif, dengan menggunakan media masa untuk melakukan perubahan sosial dan mereduksi nilai-nilai yang tidak Islami.

Meskipun keadilan sosio-ekonomi, kesadaran moral dan iklim sosial sangat diperlukan untuk memotivasi nilai-nilai kemanusiaan, namun hal ini tidak cukup untuk menciptakan pemerataan dan efisiensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha yang mengarah kepada peningkatan sumber daya manusia. Hal ini dapat ditempuh lewat pendidikan dan latihan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu perlu juga adanya penciptaan kemudahan akses terhadap keuangan bagi kaum lemah dan pengusaha-pengusaha berskala besar, sehingga pemusatan kekayaan tidak lagi menjadi masalah yang menghambat pemerataan.²⁸

1. Mengurangi Konsentrasi Kekayaan

Hambatan yang paling serius bagi pembangunan yang berkeadilan adalah konsentrasi kepemilikan atau kekayaan. Konsentrasi kekayaan dan pendapatan harus dihilangkan untuk mencapai pemerataan yang berkeadilan, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁸ M. Umer Chapra, "Islam and Economic Development", (Islamabad: The International Institute of Islamic Thought, 1993), 171-172.

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 7 ini, membahas tentang hukum fai 'di mana dalam hal ini kata *dulatan bainal agniya* “yang dimaksud “dilewatkan melalui orang-orang kaya” meminta agar harta tidak dialihkan dari orang-orang kaya saja, diperlukan adanya pemeriksa harta dalam kegiatan distribusi. Jadi harta itu bukan milik pribadi akan tetapi sebagian besar harta kita itu milik orang muslim lain yang tidak mampu. Islam menekankan perlunya membagi harta kepada masyarakat melalui pembayaran zakat, mengeluarkan infaq, serta mewakili hukum waris, dan wasiat serta hibah. Aturan ini diberlakukan agar tidak terjadi perhitungan harta pada sebagian kecil golongan saja.

Hal ini berarti pula agar tidak terjadi monopoli dan mendukung distribusi kekayaan juga memberikan latihan moral tentang pembelanjaan harta sepenuhnya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan distribusi ini maka harta tidak akan dihabiskan di golongan orang-orang kaya saja, melainkan harta itu juga dapat dinikmati oleh orang-orang miskin juga.²⁹

²⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, jilid 1, 980.

C. Peran LAZIS Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Zakat, Infaq Dan Sodaqoh

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata zaka, artinya tumbuh dengan subur, makna lain di dalam Al-Qur'an zaka adalah suci dari dosa, sedangkan dalam kitab Hukum Islam zakat diartikan dengan tumbuh, suci, berkembang, serta berkah.³⁰

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*Ziyadah*), Jika diucapkan, *zaka al'zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan berkembang. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*. Artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.³¹

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat tertentu pula. Harta yang dikeluarkan itu, akan membersihkan semua harta yang dizakati, dan memelihara pertumbuhannya. Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya itu adalah (a) emas, perak dan uang, (b) barang dagangan, (c) binatang ternak, (d) hasil bumi dan hasil laut serta hasil jasa seseorang, (e) barang tambang dan barang (hasil) temuan.³²

³⁰ Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, "*Lembaga- lembaga Islam di Indonesia*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 241.

³¹ Hasbi, Ash Shiddieqy, "*Pedoman Zakat*", (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), 3.

³² Mohammad Daud Ali, "*Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*", (Jakarta: UI-Press, 1988), 26.

b. Pengertian Infaq

Infaq dari kata *nafaqa* atau *nafiqa yanfiqun nafqan asy- syaiu* artinya habis laku terjual. *Nafaqa ar-rajulu* artinya meninggal, *nafaqa al-jarh* artinya luka terkelupas, *nafiqa* atau *naffaqa alyarbu'* artinya serangga keluar masuk. *Anfaqa zaduhu* artinya habis bekalnya, *istanfaqa al-mal* artinya membelanjakan harta, *Naafaqa* artinya bertindak munafik. *Tanaffaqa* dan *intafaqa* artinya mengeluarkan, *An-nafqu* artinya lubang tembusan, *An-nifqu* artinya lekas putus, *An-nafqah* artinya tempat minyak kasturi, *An-Nifaq* artinya kemunafikan dan *al-infaq* artinya pembelanjaan.

Infaq menurut pengertian umum adalah *shorful mal ilal hajah* (mengatur atau mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). *Infaq* dapat bermakna positif dan negatif. Mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi Islam termasuk *infaq*. Oleh karena itu ada *infaq fi sabilis syaithan* (infaq di jalan setan). Umpamanya istrinya Abu Lahab ketika sesumbar mengumumkan hadiah bagi yang bisa membunuh Muhammad Saw., ia berkata "La Anfaqonnaha fi 'adawati Muhammad", Aku akan menginfakkannya dalam memusuhi Muhammad, sebaliknya mengeluarkan harta dalam kebaikan yang diridai Allah Swt. *Infaq fi sabilillah*. Dengan demikian infaq dapat dikeluarkan oleh orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah dalam keadaan lapang atau sempit.³³

³³ Mufraini, Arif, M. "Akuntansi dan Manajemen Zakat". (Jakarta: Kencana

c. Pengertian Shadaqah

Shadaqah dapat berupa apa saja, shadaqah bisa berupa materi, berupa jasa dan segala kebaikan yang dapat membantu sesama. Dalam hukum shadaqah sama halnya dengan infaq, hanya saja infaq lebih mengarah bantuan secara materi sedangkan shadaqah lebih luas yaitu segala kebaikan yang dapat diberikan.

Dalam bershadaqah memiliki keutamaan/ keuntungan di dalamnya yaitu: *pertama*, dapat menghapus dosa, *kedua*, dapat berupa apa saja, *ketiga*, tidak dapat mengurangi harta, *keempat*, Allah melipatgandakan Pahala Orang-orang yang Bersedekah.³⁴

2. Pengaruh Pengelolaan Zakat Dalam Menunjang Ekonomi Umat

Pengelolaan *zakat* adalah kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan *zakat*. Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. *Zakat* merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan *zakat*. Sebagai sebuah risalah paripurna dan ideologi hidup,

Prenaada Media Group, 2016), 162.

³⁴ Maman Abdurrahman, "Risalah Zakat Infaq & Sedekah", (Bandung: tafakur, 2011), 18

Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan (Al-Qur'an 2:268). Islam memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah structural karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk yang telah, sedang, dan akan diciptakannya (Al-Qur'an 30:40 dan Al-Qur'an 11:6) dan pada saat yang sama Islam telah menutup peluang bagi setiap individu (Al-Qur'an 67:15). Dalam Islam kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Jika tidak mampu, maka kewajiban tersebut jatuh ke kerabat dekat. Jika tidak mampu juga, kewajiban tersebut jatuh ke Negara. Dengan demikian Islam mendorong Negara menanggulangi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (*basic rights approach*)³⁵

Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural,³⁶ *Pertama*, kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam (Al-Qur'an 30:41) sehingga manusia itu sendiri yang kemudian merasakan dampaknya (Al-Qur'an 42:30). *Kedua*, kemiskinan timbul karena ketidakpedulian dan *kebathilan* kelompok kaya (Al-Qur'an 3:180, Al-Qur'an 70:18) sehingga si miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. *Ketiga*, kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap *zhalim, eksploitatif*, dan menindas kepada sebagian manusia yang lain, seperti memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil (Al-Qur'n

³⁵ Yusuf Wibisono, *MDGs, "Islam dan Kemiskinan di Indonesia"*, Republika, 15, juli 2020.

³⁶ Yusuf Wibisono, *Cara Islam Mengatasi Kemiskinan*, Republika, 8 September, 2006

9:34), memakan harta anak yatim (al- Qur'an, 4:2,6,10) dan memakan harta riba (Al-Qur'an 2:275).³⁷

Sebagai program penanggulangan kemiskinan wajib (*mandatory expenditure*) dalam perekonomian Islam dampak zakat seharusnya adalah signifikan dan berjalan secara otomatis di dalam system Islam. Terdapat beberapa alasan untuk ini. *Pertama*, alokasi dana zakat sudah ditentukan secara pasti di dalam syari'ah (Al-Qur'an 9:60) di mana zakat hanya diperuntukkan bagi delapan golongan (*ashnaf*) saja yaitu: *fuqara* (fakir), *masakin* (miskin), *amilin alayha* (pihak pengelola atau amil zakat), *mu'allaf qulubuhum* (orang yang sedang dijinakkan hatinya), *riqab* (membebaskan budak), *gharimin* (orang-orang yang berhutang), *fisabilillah* (pejuang di jalan Allah), dan *ibnu sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan). *Jumhur ulama'* sepakat bahwa selain delapan golongan ini, haram menerima zakat. Lebih jauh lagi, Al-Qur'an menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas dan pengutamaan oleh Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat.³⁸

Zakat juga berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan melalui jalur penciptaan lapangan kerja. Kerangka institusional sosial-

³⁷ Yusuf Al-Qardawi, "Fatwa-Fatwa Kontemporer", jilid 1, Terj, As'ad Yasin, (Jakarta: Gema insani Press, 2001) 960.

³⁸ Yusuf Al-Qardhawi, "Fiqh Al Zakah atau Studi Komparatif Zakat, Peraturan dan Filsafat dalam Terang Quran dan Sunnah", (terj.), Volume 2,510.

ekonomi Islam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui dua jalur, yaitu: penciptaan pekerjaan dengan upah tetap (*fixed-wage job*) dan penciptaan peluang wirausahawan (*entrepreneurial opportunities*). Dan salah satu kerangka institusional terpenting dalam perekonomian Islam untuk penciptaan lapangan kerja ini yaitu zakat.³⁹

D. Peran Koperasi Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

a) Pengertian koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (bahasa Inggris), yang berarti kerja sama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.⁴⁰

Koperasi ialah badan lembaga ekonomi rakyat yang dikenal di Indonesia, orang yang mempelopori terbentuknya koperasi ialah Dr. Muhammad Hatta, yang dikenal sebagai bapak koperasi beliau mengatakan koperasi ialah badan usaha milik bersama yang dimana bergerak dalam perekonomian, dalam anggota koperasi pada umumnya memiliki tingkat perekonomian yang lemah kemudian bergabung secara sukarela dan atas persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha demi tujuan pemenuhan kebutuhan para anggota.⁴¹

³⁹ Khan, Fahim (1984, 1995), Fungsi Konsumsi Makro dalam Kerangka Kerja Islam, Jurnal Penelitian dalam Ekonomi Islam., Vol. 1, No. 2, atau (Esai dalam ekonomi Islam. Yayasan Islam, Inggris, 1995), 197-209.

⁴⁰ Hendi Suhendei, "*Fiqh Muamalah*", (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 289.

⁴¹ Halalguide. Info/content/view/655/46/, diakses 16, juni, 2020.

Bagi Bung Hatta, dalam koperasi terdapat sistem yang istimewa, bahkan sejak berdirinya negara ini Bung Hatta berusaha meletakkan asas-asas yang berusaha dan membutuhkan koperasi. Walaupun konsep koperasi berasal dari dunia barat, namun menurut Bung Hatta koperasi bukan semata-mata barang penting, melainkan memiliki konsep akar kultural yang kental dalam masyarakat Indonesia.

Koperasi memiliki berbagai jenis dan manfaatnya diantaranya diantaranya: *pertama*, koperasi konsumsi, *kedua*, koperasi produksi, *ketiga*, koperasi simpan pinjam.

- a. Koperasi Konsumsi, merupakan sebuah koperasi yang mendirikan suatu model pertokoan dimana mereka berperan dalam penjualan suatu barang. Biasanya barang yang ada dalam koperasi harganya lebih murah dibandingkan dengan harga yang ada di pasaran. Biasanya koperasi menjual berbagai macam kebutuhan pokok diantaranya: beras, tepung, telur dan lain sebagainya.
- b. Koperasi produksi, di dalam koperasi produksi bertujuan untuk membantu para anggotanya dalam memudahkan usaha mereka. Manfaat dari koperasi produksi ialah, menyediakan barang, memudahkan memperoleh bahan baku, serta dapat mensejahterakan pengusaha kecil menengah.
- c. Koperasi simpan pinjam, sesuai namanya koperasi ini lebih menangani kebutuhan anggota dalam hal keuangan yaitu simpan dan meminjam. Manfaat dari koperasi ini ialah untuk membantu

masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dalam jangka pendek sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dengan tingkat bunga yang rendah.⁴²

b) Peran Koperasi

Koperasi sangat penting, dan perlu dikembangkan, hal tersebut bisa dilihat dari peran koperasi dalam mengembangkan perekonomian antara lain:

- a. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi rakyat.
- b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- c. Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia.
- d. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.
- e. Menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga jumlah pengangguran berkurang.
- f. Menyelenggarakan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- g. Mempersatukan serta memberdayakan usaha anggota dan

⁴² Pandji Anoraga dan Nanik Widiyanti, "*Dinamika Koperasi*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 142-143.

masyarakat.⁴³

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya koperasi dalam pemberdayaan ekonomi kecil menengah yang dimana mereka masih susah dalam mendapatkan modal usaha dan kurangnya pengetahuan dalam berusaha. Disamping itu koperasi memiliki tingkat pengembalian bunga yang rendah dibandingkan dengan badan keuangan lainnya khususnya keuangan yang bersifat bank. Terlebih lagi dalam pembangunan koperasi yang disuntik dengan nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan dalam menanggulangi kemiskinan khususnya di negeri ini yaitu Indonesia.

Sebagian ulama mengatakan bahwa koperasi dengan *syirkah ta'awuniyah* (bekerjasama tolong-menolong), yaitu suatu kerjasama antara satu orang atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan modal usaha dan pihak yang lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi keuntungan) berdasarkan perjanjian. Dalam koperasi terdapat unsur *mudharabah*, karena pada aplikasinya ialah hubungan antara satu orang atau lebih dimana pihak yang satu menyediakan modal dan yang satu menjalankan usahanya atas modal tersebut, dengan pembagian untung sesuai kesepakatan.

Dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

⁴³ Sri Edi Swasono, "Koperasi: Nilai-Tambah Ekonomi, Nilai-Tambah Sosial-Kultural, Sokoguru Perekonomian", (Jakarta: Yayasan Hatta, 2005).37.

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaannya”*.⁴⁴

Dalam ayat di atas dapat difahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah Swt. Dalam koperasi merupakan suatu bentuk tolong-menolong, kerjasama, dan saling melengkapi dalam kebutuhan. Saling tolong-menolong dan saling menutupi dalam kebajikan merupakan salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.⁴⁵

Tujuan utama dalam pendirian koperasi ialah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, sebagaimana tujuan tersebut dalam memperjuangkan kesejahteraan anggotanya koperasi berpegang teguh dengan asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, dengan demikian dalam kegiatan koperasi diharapkan menunjang kesejahteraan masyarakat secara luas. Adapun dari tujuan koperasi tersebut juga diharapkan ikut serta dalam mewujudkan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan rakyat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang 1945.⁴⁶

⁴⁴ QS Al-Maidah (5): 2.

⁴⁵ Rozalinda, *“Fiqh Ekonomi Syariah”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 192.

⁴⁶ Sonny Sumarsono, *“Manajemen Koperasi (teori dan Praktik)”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003). 6.

E. Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power*, yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Sedangkan istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah asing yaitu *empowerment*. Secara sederhana maka pemberdayaan berarti penguatan. Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun atau meningkatkan daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk meningkatkannya.⁴⁷

Dengan demikian, secara definitif pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai penguatan diri dalam meraih keinginan yang akan dicapai. Sehingga dari pemberdayaan akan lahir kemandirian, baik kemandirian berpikir, sikap, dan tindakan yang bertujuan pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik⁴⁸

Pemberdayaan umat/ masyarakat merupakan upaya memberikan daya (*power*) atau penguatan (*strengthening*) dalam meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang dalam kondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga bisa keluar dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, dan proses memberdayakan dan memandirikan masyarakat.⁴⁹ Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan

⁴⁷ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah di akses tanggal 17 Februari 2020.

⁴⁸ Rofiq A, " *Pemberdayaan Pesantren* ", (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), 33.

⁴⁹ Anwar, " *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* ", (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.

sebagai upaya dalam mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya secara berangsur-angsur akan menjadi lebih baik.⁵⁰

Menurut Jim Ife, pemberdayaan mempunyai dua pengertian utama, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan bukan sekedar mengenai kekuasaan politik, namun juga kekuasaan klien atas beberapa hal diantaranya:⁵¹

- a) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan menyangkut gaya hidup, pekerjaan dan tempat tinggal.
- b) Mendefinisikan kebutuhan, yaitu kemampuan dalam menentukan kebutuhan yang selaras dengan aspirasi dan keinginannya
- c) Ide atau gagasan, yaitu mengenai kemampuan dalam mengekspresikan dan menyampaikan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas atau tanpa ada tekanan dari pihak manapun.
- d) Lembaga-lembaga, merupakan kemampuan menjangkau, memakai dan mempengaruhi lapisan masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, kesehatan dan pendidikan.
- e) Sumber-sumber, merupakan kemampuan pengorganisasian sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f) Aktivitas ekonomi, merupakan kemampuan dalam memanfaatkan dan

⁵⁰ Anwar, "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global", (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁵¹ Jim Ife, "Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis And Practice", (Australia: Longman, 1995), 61-64

mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang maupun jasa.

- g) Reproduksi, merupakan kemampuan terkait proses kelahiran, perawatan anak, sosialisasi serta pendidikan.

Sedangkan menurut Ismail Nawawi, pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuatan atau mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat fisik, sosial maupun ekonomi, sehingga mempunyai kepercayaan diri, dan mampu dalam menyampaikan aspirasinya, dan memiliki mata pencaharian, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.⁵²

Pemberdayaan umat merupakan proses pembangunan yang memuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam upaya memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut dalam berpartisipasi. Jadi pada intinya kunci dari pemberdayaan yaitu meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan memperbaiki situasi dan kondisi dari diri sendiri.

Pemberdayaan ekonomi pada intinya dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pendidikan dan keterlibatan dalam organisasi sehingga akan

⁵² Ismail Nawawi Uha, "Pembangunan dan Problem Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi", (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), 144.

menumbuhkan dan memperkuat motivasi berusaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.⁵³

1. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Tujuan pemberdayaan merupakan suatu keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Menurut Subianto perubahan sosial dapat dicapai, dengan cara sebagai berikut:

- a. Dengan adanya masyarakat miskin yang berdaya.
- b. Mempunyai kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.
- c. mampu menyampaikan aspirasi.
- d. Memiliki pekerjaan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁴

Kemudian dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha pendapatan yang dilaksanakan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat dalam upaya peningkatan

⁵³ Yayasan SPES, "*Pembangunan Berkelanjutan*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992), 245.

⁵⁴ Achmad Subianto, "*Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*", (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004)., 40.

kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kinerja masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh penambahan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya⁵⁵

Menurut Mardikanto, ada enam tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan kelembagaan "*Better Institution*"

Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Karena kelembagaan yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Target-target yang sudah disepakati oleh semua anggota dalam lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk direalisasikan.

⁵⁵ Gunawan Sumodiningrat, "*Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*", (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999), 29

Karena lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang terarah. Sehingga semua anggota lembaga mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi dari masing-masing orang. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mampu mempunyai peran dalam upaya untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, sehingga diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dan diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut. Sehingga memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota yang bersangkutan

c. Perbaikan Pendapatan "*Better Income*"

Dari perbaikan bisnis diharapkan akan memberikan pengaruh

kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari semua anggota dalam lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis dikerjakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini mengalami banyak kerusakan yang diperbuat oleh ulah manusia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena apabila kualitas manusianya tinggi, salah satu faktornya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungannya.

e. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor. Salah satunya kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang baik, maka diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Sehingga dengan pendapatan yang baik dan lingkungan yang baik dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga atau masyarakat.

f. Perbedaan Masyarakat “*Better Community*”

Apabila setiap keluarga memiliki lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh

lingkungan “fisik dan sosial” yang baik, sehingga diharapkan bisa terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵⁶

Suharto juga menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, adalah menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan, baik dikarenakan kondisi internal maupun persepsi diri sendiri dan kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.⁵⁷

2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan sangat penting diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam upaya pemberdayaan. Permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, bukan hanya akibat dari penyimpangan perilaku atau masalah dalam kepribadian. Namun juga adalah akibat dari masalah struktural, kebijakan yang keliru, dan penerapan kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam upaya pembangunan.⁵⁸

Mengembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat akan lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya pembangunan yang sangat langka. Pendekatan semacam ini akan meningkatkan relevansi program pembangunan terhadap masyarakat

⁵⁶ Ruth Roselin E. Nainggolan, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 8-11

⁵⁷ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial”*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 60.

⁵⁸ Kusnaka Adimiharja dan Harry Hikmat, *“Participatory Rural Appraisal: dalam Pelaksanaan Kepada Masyarakat”*, (Bandung: Humaniora, 2003), 1

lokal dan meningkatkan kesinambungannya, dengan cara mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat.⁵⁹

Menurut Ismail Nawawi, ada beberapa teknik pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- a. *Participatory Assessment*, merupakan teknik pemberdayaan yang lebih menekankan pada penemuan masalah, melihat potensi, menganalisa masalah dan potensi, serta mencari solusi untuk memecahkan masalah.
- b. Loka karya, merupakan teknik pemberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada pengambilan keputusan guna untuk fokus permasalahan secara musyawarah dan ditemukan suatu konsensus.
- c. *Brainstorming*, merupakan teknik pemberdayaan berupa motivasi guna untuk memunculkan kreatifitas anggota dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Teknik ini adalah wujud dari *bottom up* sehingga bias memunculkan rasa tanggung jawab dan saling memiliki.
- d. *Community organization-community development*. *Community organization* merupakan teknik dalam membina suatu penyesuaian yang lebih lama dan tambah efektif diantara sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan daerah geografis atau bidang fungsional. Sementara *community*

⁵⁹ Moh. Ali Aziz dan Suhartini, "Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodolog", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 136.

development adalah teknik yang berusaha untuk memajukan kesatuan dalam masyarakat dan berupaya mendorong prakarsa dan kepemimpinan lokal sebagai sarana untuk perubahan primer.

Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, sumodiningrat mengajukan konsep teknik pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Perekonomian yang dilaksanakan oleh masyarakat ialah bahwa perekonomian nasional yang berasal pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas guna menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha agar menjadikan ekonomi yang lebih kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam suatu pasar. Karena hambatan pengembangan ekonomi rakyat ialah hambatan struktural, sehingga pemberdayaan ekonomi rakyat mestinya dilaksanakan melalui perubahan secara struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud ialah perubahan dari ekonomi tradisional mengarah ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ekonomi yang kuat, ekonomi subsisten menuju ekonomi pasar, dari ketergantungan menuju kemandirian. Langkah-langkah dalam menuju perubahan struktural, meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
 - b. Penguatan terhadap kelembagaan

- c. Penguasaan dalam hal teknologi;
 - d. Pemberdayaan sumber daya manusia
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dilakukan dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, namun harus biasa menjamin adanya kerja sama atau kemitraan yang kuat antara yang telah maju dan yang masih lemah atau belum berkembang.
5. Kebijakan yang harus diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai berikut:
- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (modal);
 - b. Menguatkan posisi transaksi dan kemitraan dalam usaha ekonomi rakyat supaya pelaku ekonomi bukan hanya *price taker*;
 - c. Memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan;
 - d. Memberikan penguatan kepada industri kecil;
 - e. Motivasi bertambahnya wirausaha baru.⁶⁰

Supaya Teknik pemberdayaan masyarakat bisa diaplikasikan, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat. Berdasarkan Kartasmita terdapat 3 pendekatan yang harus dijalankan dalam pemberdayaan, meliputi:

⁶⁰ Gunawam Sumodiningrat, 66

- a. Membuat suasana yang bisa memunculkan potensi masyarakat bisa berkembang. Karena setiap masyarakat mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi itu dengan mendorong, menyampaikan motivasi, dan membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk dikembangkan.
- b. Menguatkan potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan upaya melaksanakan langkah-langkah yang nyata, menerima berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana fisik maupun sosial yang bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
- c. Mengayomi dan membela kepentingan masyarakat kecil. Dalam upaya proses pemberdayaan harus dicegah agar tidak sampai terjadi yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang lebih kuat. Sehingga perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah harus berdasarkan sifatnya dalam pemberdayaan masyarakat. Supaya mencegah akan terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.⁶¹

Axim mengartikan pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menetapkan dan harus diikuti oleh seluruh pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Nagel mengatakan bahwa apapun pendekatan yang diterapkan, harus

⁶¹ Ginanjar Kartasasmita, "Pembangunan Untuk Rakyat", (Jakarta: Pustaka Gramedia, 1995), 19.

memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan;
- b. Sistem transfer teknologi apa yang akan dipergunakan;
- c. Pengembangan sumber daya manusia/fasilitator yang akan melaksanakan pemberdayaan;
- d. Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan, yang akan berhadapan dengan pilihan-pilihan sebagai berikut:
 1. Publik ataukah swasta;
 2. Pemerintah ataukah non pemerintah;
 3. Dari atas (birokrasi) atau dari bawah (partisipatif);
 4. Mencari laba atau non-profit;
 5. Karitatif atau harus mengembalikan biaya;
 6. Umum atau sektoral;
 7. Multi-tujuan atau tujuan-tunggal;
 8. Transfer teknologi atau berorientasi pada kebutuhan.

Parsons mengatakan, bahwa proses pemberdayaan biasanya dilaksanakan secara kolektif, namun tidak semua intervensi fasilitator dapat dilaksanakan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilaksanakan secara individual; meskipun pada saatnya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain yang ada di luar dirinya, sehingga dalam konteks sosial, pemberdayaan bisa dilaksanakan melalui tiga

pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilaksanakan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya ialah memberikan bimbingan atau melatih klien dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Model semacam ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dapat dilaksanakan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya dipergunakan sebagai strategi dalam upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki klien agar mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini bisa disebut sebagai *Strategi Sistem Besar (large- system strategy)*, karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih besar. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi

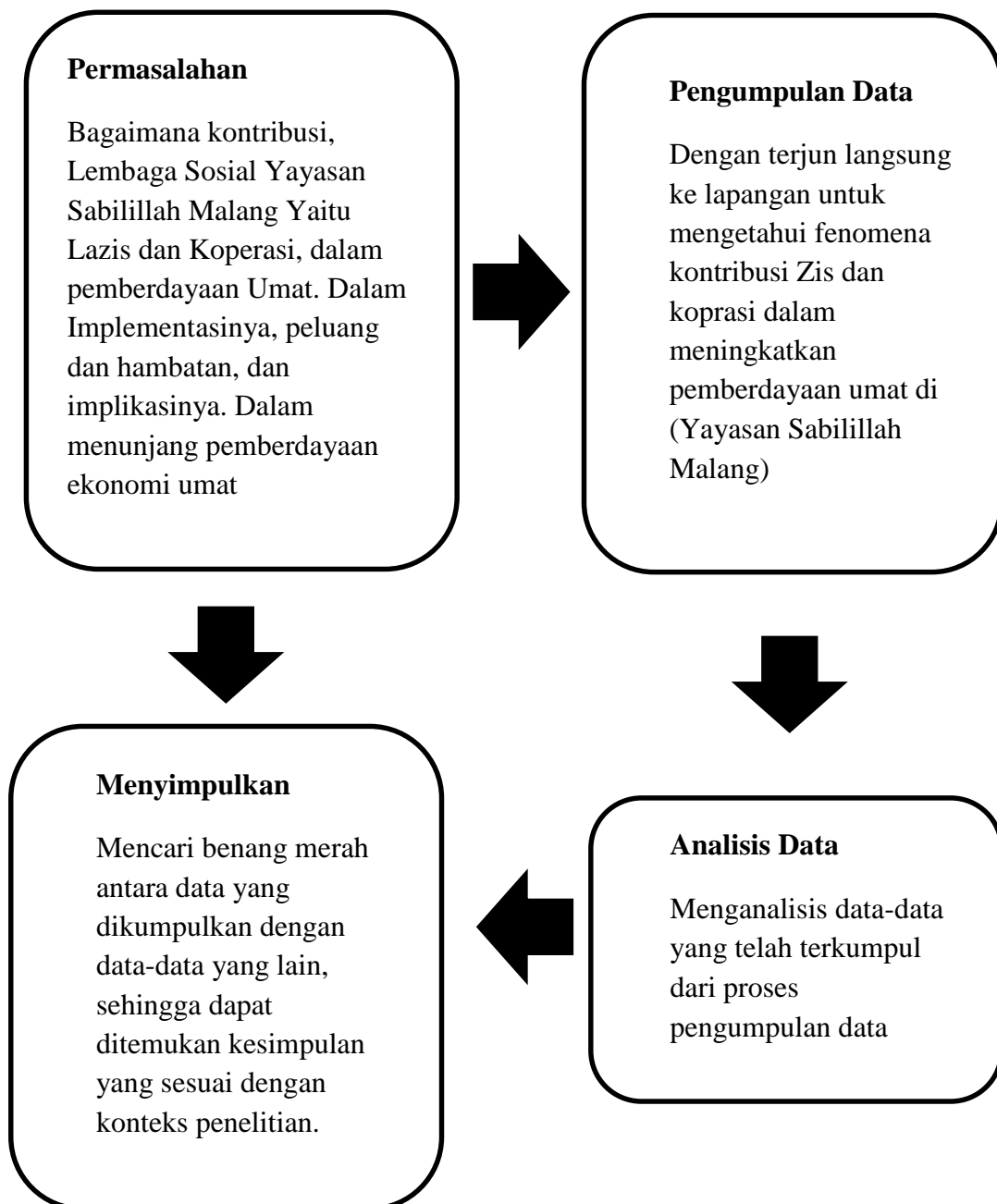
sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, ialah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien sebagai orang yang mempunyai kompetensi guna untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁶²

⁶² Sri Handini, Sukesi dan Hartati Kanty Astuti, *"Pemberdayaan Masyarakat Desa: dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir"*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 69-70.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membuat kerangka konseptual berbentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁶³

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, karena diharapkan mampu mendeskripsikan sekaligus mampu memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, mengeksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informan, dan mendeskripsikan fenomena.⁶⁴

Dari pemaparan diatas, pendekatan yang sesuai ialah (Studi Kasus), sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu, karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap

⁶³ Iskandar, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", cet.1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009) 11.

⁶⁴ Munawaroh, "*Panduan Memahami Metodologi Penelitian*", (Malang: Inti Media, 2012), 31.

fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.⁶⁵

B. Kehadiran Peneliti

Adapun langkah-langkah peneliti untuk memasuki lapangan penelitian antara lain: 1), Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan proses perizinan kepada lembaga terkait, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu, perekam suara, kamera dan alat tulis seperti buku, pena. 2), Peneliti menghadap takmir Masjid untuk menyerahkan surat izin penelitian, serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. 3), Membuat jadwal berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. 4), Melaksanakan kunjungan untuk melakukan pengumpulan data, sesuai jadwal yang telah disepakati.

Kehadiran peneliti merupakan langkah observasi dalam melakukan perencanaan penelitian yang didalamnya mencakup proses pengumpulan data, penganalisisan data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelumnya, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Dimana hubungan baik dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan saling pengertian sehingga dapat memperoleh data dengan mudah dan lengkap. Selain itu peneliti harus menghindari kesan-kesan yang dapat merugikan informan, serta kehadiran peneliti harus diketahui secara terbuka oleh informan.⁶⁶

⁶⁵ Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, "Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods", (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), 35.

⁶⁶ Amirl Hadi dan Haryon, "metodologi penelitian pendidikan", 64

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang kemudian akan dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau mendukung sebuah teori.⁶⁷

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball* sampling, yaitu untuk mencari informan kunci, dari informan selanjutnya akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk melengkapi keterangan yang diperoleh dari seorang informan.⁶⁸

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer yang berkaitan dengan implementasi, peluang dan hambatan, serta implikasi ZIS dan Koperasi Yayasan Sabilillah dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat, didapatkan melalui wawancara mendalam antara lain: Implementasi ZIS dan koperasi, dalam hal program yang dijalankan dalam pemberdayaan ekonomi

⁶⁷ Jack C. Richard, "Long Man Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic", (Malaysia: Longman Group, 1999),6.

⁶⁸ Biklen and Bogdan Robert C, "Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods", (London: Alyn and Bacon Inc, 1982),102.

umat, peluang dan hambatan saat menjalankan program tersebut, serta implikasi atau dampak di masyarakat yang mengikuti program dari ZIS dan koperasi tersebut.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan dari dokumen adalah data yang ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain: lokasi ZIS dan Koperasi tersebut, penyaluran dana ZIS dan Koperasi, bentuk komunikasi dengan masyarakat yang ikut program ZIS dan Koperasi dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dan data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁶⁹

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan sebagai berikut:

⁶⁹ Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif", (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

a. Narasumber (informan)

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan kepada Kriteria: 1) Subjek cukup lama dan intensif memahami seluk beluk kondisi lembaga yang menjadi sasaran penelitian; 2) Subjek yang masih aktif terlibat dengan lembaga, aktifitas lokasi penelitian; 3) Subjek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti dan 4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi sebenarnya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, informan yang dapat dimintai data dan sebagai informan yang diyakini peneliti sebagai orang yang mengetahui data yang penulis harapkan yaitu sekretaris LAZIS dan Koperasi Yayasan Sabilillah Malang, dan didukung oleh masyarakat yang mengikuti program ZIS dan Koperasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kemudian teknik yang digunakan *kedua*, ialah *snowball sampling* Merupakan teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara berkelanjutan dari informan satu kepada informan selanjutnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan mendalam. Penggunaan *snowball sampling* ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh telah jenuh.

⁷⁰ Bogdan and Bikelen, *Qualitative Research*....90.

Berikutnya, teknik sampling waktu (*time sampling*). Hal ini dibutuhkan peneliti agar dapat mendapatkan data yang akurat, dengan menjadwalkan pengambilan data sesuai yang telah disepakati oleh narasumber. Hal ini agar tidak terkesan menekan waktu narasumber dalam pengambilan data.

b. Tempat Atau Lokasi

Lokasi/ tempat dalam penelitian ini berada di kantor LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang yang bertempat di jl A, Yani No 15, Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

c. Dokumen Atau Arsip

Data juga diambil dari dokumen yang merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, dalam hal ini berupa catatan tertulis, rekaman gambar atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data dari lembaga tersebut yaitu ZIS dan Koperasi Sabilillah Malang, akan dipadukan dan dibandingkan dalam satu analisis data (*Interaktif Miles & Huberman*).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Narasumber atau informan merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kemudian untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari sumber data maka diperlukan adanya teknik wawancara.⁷¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu : 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview atau passive interview*), dengan wawancara ini diperoleh data "*emic*". 2) Wawancara semi terstruktur (*some whar Structured interview or active interview*), dengan wawancara ini diperoleh data "*etic*", 3) Wawancara santai (*casual interview*). Kelebihan wawancara tidak struktur ini adalah dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan untuk dicatat respon efektif yang terjadi selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan peneliti selaku pewawancara untuk belajar dari informan tentang program-program yang dijalankan ZIS dan Koperasi

⁷¹ Robert K. Yin, "*Case Study Research: Design and Metehods*", (Beverly Hill: Sage Publication, 1987), 117.

dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak membuat jenuh informan.

Adapun wawancara semi terstruktur dilakukan berdasarkan atas hasil analisa sebelumnya yang dilakukan peneliti ketika menemukan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta memantapkan temuan penelitian. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu yang berkenaan dengan implementasi, peluang dan hambatan, serta implikasi ZIS dan Koperasi dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat, dimana wawancara yang dilakukan telah dipersiapkan terlebih dahulu arah pertanyaannya. Misalkan; apa peran ZIS dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat? Program-program apa saja yang ditawarkan ZIS dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat? Apa implikasi atau dampak dari program-program tersebut untuk umat yang mengikuti program tersebut?, dan lain sebagainya.

Dalam menentukan informan, pertama peneliti memilih orang yang memiliki pengetahuan khusus, dan informatif, disamping itu ia juga memiliki jabatan tertentu. Dalam hal ini ialah manajer operasional LAZIS Sabilillah Malang, sekretaris Koperasi sabilillah, sebagai informan kunci, dan masyarakat sekitar yang telah mengikuti program dari ZIS dan Koperasi sehingga ia mengetahui dan merasakan atas program tersebut, yang diasumsikan memiliki banyak informasi tentang fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur, terlebih dahulu peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang telah dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Hal ini supaya dalam melakukan wawancara lebih terarah dan menjaga terjadinya kekosongan dalam mendapatkan data.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) Menetapkan orang yang akan diwawancarai (informan); 2) Menyiapkan bahan-bahan pertanyaan yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) Mengawali dan membuka arah pembicaraan; 4) Melakukan wawancara; 5) Merekam atau mencatat hasil wawancara; 6) Mengkomunikasikan hasil wawancara; 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁷²

1. Observasi Non Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder dari hasil wawancara dan berbagai journal untuk dipahami setelah itu, peneliti mengamati lokasi yang ada dengan datang ke lokasi, untuk memastikan kebenaran dari hasil wawancara dan hasil dari jurnal terkait benar-benar terjadi. Ada tiga tahap dalam observasi ini yaitu; 1) observasi deskriptif, (untuk mengetahui gambaran umum); 2) observasi terfokus,

⁷² Sanapiah Faisal, *"Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya"*, (Malang: YA 3, 1990),63.

(untuk menemukan kategori-kategori); 3) observasi selektif, (untuk mencari perbedaan diantara kategori-kategori).⁷³

3. Studi Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melacak dan mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dalam implementasi, peluang dan hambatan, serta implikasi ZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data resmi dari ZIS maupun Koperasi berupa *internal dokumen, eksternal communication, students record, dan personal file*.

Adapun alasan mengapa studi dokumentasi ini diperlukan; 1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); 2) dokumen dan rekaman merupakan sumber yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali. 3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya. 4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. 5) sumber data ini bersifat *non reaktif*, sehingga tidak sukar ditemukan dengan kajian ini.⁷⁴

⁷³ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research", (Yogyakarta: Andi Offser, 1989),92.

⁷⁴ Nasution, "Metodologi Penelitian Naturalistik.... 89.

E. Analisis Data

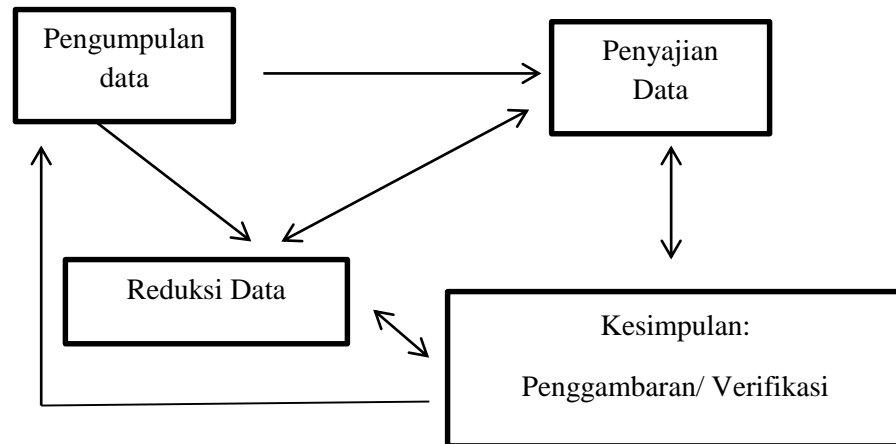
Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya ialah dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan oleh peneliti dan dilaporkan secara sistematis.⁷⁵

Analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menelaah data yang sudah terkumpul dari berbagai aspek yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan maupun bukan lapangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data (*reduction data*) yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) Penyajian data (*data displays*) yaitu menemukan pola-pola hubungan bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini:

⁷⁵ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research*..... 145.

Gambar 2 : Teknik analisis data



Dari gambar diatas yaitu komponen-komponen interaktif dapat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan

dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam sebuah penelitian, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan, (*credibility*), keteralihan, (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁶

1. Kredibilitas (Credibility)

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di

⁷⁶ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*....289-331.

lapangan.⁷⁷ Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian ini digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.⁷⁸

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yang meliputi: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Teknik ketekunan pengamatan, dalam teknik ini merujuk kepada konsep bahwa semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam informasi yang didapatkan, dengan kata lain tujuan dari teknik ini adalah meminimalisir kecerobohan dan kedangkalan memperoleh data yang absah. Secara operasional, peneliti melakukan langkah-langkah ketekunan dalam pengamatan dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal maupun hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. 3) Triangulasi, dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁹ 4) Uraian rinci, dalam hal ini penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan hasil penelitian maka peneliti membuat laporan hasil penelitiannya secara rinci (komprehensif) dan cermat dalam menggambarkan proses alamiah tempat penelitian.⁸⁰

3. Kebergantungan (*Dependability*)

⁷⁷ Nasution S, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif", (Bandung: Tarsito, 1988),105-108

⁷⁸ Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 173.

⁷⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), 375.

⁸⁰ Lincoln Y.S dan Guba, .G, "Naturalistic Inquiry", (London: Sage Publication, Bavery Hills, 1985), 26.

Dalam penelitian ini kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Oleh karena itu diperlukan dependent auditor atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Adapun sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah pembimbing (Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc, M.A dan H. Aunur Rofiq, Lc.,M.Ag,Ph.D).

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian dalam hal ini adalah suatu hal yang diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya adalah jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang ada.

G. Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian kualitatif, memiliki ciri khas bahwa peneliti sebagai alat atau bagian dari pokok utama penelitian, yang dimulai sejak awal mengumpulkan data. Dalam kegiatan penelitian ini ada tiga tahap yang akan dilaksanakan yaitu: 1) Tahap pra penelitian. 2) Tahap pelaksanaan penelitian. 3) Tahap pelaporan penelitian. Berikut akan peneliti bahas secara komprehensif.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum menuju kepada situs penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) Mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan non ilmiah, 2) Merumuskan masalah penelitian yang masih bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, 3) Berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang bersifat tentatif, 4) Menyusun konsep ide pokok penelitian, 5) Berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, apakah dapat dilanjutkan, diperbaiki, atau diganti permasalahan, 6) Menyusun usulan penelitian dengan lengkap. 7) Mendapatkan persetujuan dosen pembimbing untuk diseminarkan, 8) Perbaikan konsultasi dan menyiapkan persyaratan pengurusan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini adalah: 1) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan ketika di

lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis menulis, dan alat perekam. 2) Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, 3) mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian, 4) berkonsultasi dengan pembimbing, dan 5) menganalisis data penelitian, dan membuat daftar awal konsep penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1)Menyusun konsep penelitian, 2) Berkonsultasi dengan pembimbing, 3) Perampungan laporan penelitian, 4) Perbaikan hasil konsultasi, 5) Pengurusan persyaratan untuk keperluan ujian, dan 6) Melakukan perbaikan.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian yang telah dilakukan. Didalamnya terdapat; A) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, B) Paparan Data, dimana terdapat analisis data penelitian dan hasil dari penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Yayasan Sabilillah Malang

Ketika terjadi peperangan pada 10 November 1945 di Surabaya, setiap para pejuang yang mencintai kemerdekaan Negara Republik Indonesia ikut serta mengangkat senjata dalam upaya mengusir tentara sekutu yang menduduki Surabaya. Dari wilayah Malang banyak syuhada-syuhada yang berani meninggalkan kotanya demi untuk bergabung dengan para pejuang yang lain.

Pada minggu terakhir di bulan November, para pasukan yang ikut bergabung dalam barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah menuju medan pertempuran di Surabaya. Barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah bertempur di bawah intruksi Imam Sudja'i. Di antara mereka banyak yang gugur sebagai kesuma bangsa di dalam medan perang, Waru, Wonokromo, Buduran dan tempat yang lainnya.

Pasukan Hizbullah menghimpun kekuatan dari pemuda yang ada di seluruh wilayah. Sedangkan barisan Sabilillah menghimpun pasukan dari para santri dan ulama guna untuk saling membantu dalam menyusun

kekuatan dalam mengusir para penjajah. KH. Zainul Arifin, Panglima Hizbullah, dan KH. Masykur, Panglima Sabilillah, dan juga para pejuang ulama lainnya, ikut membantu menyumbangkan kekuatannya dalam mengisi sejarah perjuangan bangsa. Sebagai kenangan untuk para ulama yang berjiwa patriotik, sehingga masjid Sabilillah Malang ini dibangun untuk mengingat atas pengorbanan mereka. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah masjid ini juga dimaksudkan sebagai:

1. Monumen perjuangan, di mana para ulama yang ikut bergabung dalam peperangan barisan Sabilillah pernah berjasa dalam sejarah peperangan bangsa.
2. Guna untuk menghormati dan mengabadikan ketakwaan kepahlawanan bagi para ulama.
3. Untuk meneladani semangat perjuangan dalam membela agama.
4. Untuk meneladani semangat perjuangan dalam upaya membela agama, bangsa dan tanah air, sehingga masjid ini diberi nama Masjid Sabilillah Malang.

Sejak awal tahun 1968 sudah ada keinginan untuk membuat masjid yang lebih besar. Karena masjid yang lama tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan para jamaah yang kian bertambah dari hari kehari. Pada bulan Juli 1968 terbentuklah panitia pembangunan masjid raya blimbing di kotamadya malang atas amanat dari KH. Nakhrawi Thohir, yang saat ini telah meninggal dunia. Upaya pengumpulan dana mulai dijalankan. Mulai dari peletakan batu pertama dilaksanakan lebih dari satu kali. Kemudian

pada pertengahan tahun 1974 pembangunan masjid ini belum ada kemajuan. Namun mengalami kemacetan dalam waktu yang cukup lama.

Kemudian pada 4 Agustus 1975 atas perintah KH. Masykur Thohir dilaksanakanlah pertemuan di rumah beliau, di Singosari, Malang. Beberapa orang diundang guna membahas tentang pembangunan masjid yang mengalami kemacetan. Sehingga dalam pertemuan itu memutuskan untuk merombak panitia dalam pembangunan masjid, mengubah cara kerja dan berusaha untuk melaksanakan pembangunan masjid yang lebih baik.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembangunan ini dijalankan oleh panitia, mulai dari memenuhi bahan pokok bangunan dan rencana konstruksi bangunan masjid. Pelaksanaan pada bagian tertentu diserahkan kepada kontraktor atau melalui tender atau mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Malang atau perusahaan lain. Sehingga tidak lebih dari enam tahun dalam menyelesaikan pembangunan masjid.

Masjid sabilillah mempunyai letak yang sangat strategis, karena terletak persis di pertigaan jalan A. Yani yang merupakan jalan utama kota Malang. Masjid yang beralamatkan di Jl. A. Yani no. 15 Blimbing Malang ini terletak persis di sebelah gedung Telkom Malang yang berjarak 500 meter dari pasar Blimbing. Tempat yang cukup strategis ini dimanfaatkan oleh pengendara yang bertujuan jarak jauh untuk berhenti melaksanakan sholat atau hanya sebatas untuk beristirahat. Ruangan masjid yang cukup luas, kamar mandi yang cukup banyak, tempat parkir yang sangat memadai

untuk memarkirkan kendaraan, dan fasilitas lain yang cukup lengkap menjadi nilai tambah bagi masjid Sabilillah Malang untuk dikunjungi.

Luas tanah yang dimiliki Masjid Sabilillah Malang berkisar 8.100, dan memiliki luas tanah yang dialokasikan di bidang pendidikan, dan pelayanan sosial masyarakat. Kemudian untuk kompleks masjid mempunyai tiga bangunan diantaranya:

- a. Bangunan induk Masjid
- b. Bangunan Menara
- c. Bangunan pelengkap yang terdiri dari ruang kantor, tempat wudhu, dan ruangan sekolah.

Bangunan masjid yang terdiri dari dua lantai berukuran 8.100 bangunan lantai pertama seluas 1.600 dan lantai dua seluas 650. Di Atas bangunan masjid terdapat kubah (atap melengkung setengah bundaran) bergaris tengah 20 meter. seluruh bangunan masjid ini berkonstruksi beton. Di Sebelah kanan masjid terdapat bangunan menara setinggi 45 meter. Angka ini mengingatkan tahun perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bangunan menara ini memiliki garis tengah 3 meter. Namun bangunan pelengkap yang memiliki luas 800 dan terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama terdapat kantor takmir, perpustakaan masjid, tempat wudhu dan ruangan sekolah TK Islam Sabilillah. Kemudian untuk lantai dua digunakan untuk ruang sekolah SD Islam Sabilillah. Dari seluruh konstruksi bangunan masjid memiliki filosofi, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan masjid dan letaknya sebagai berikut:

- a. Jumlah pilar di seluruh masjid terdapat 17, ini menandakan tanggal 17
- b. Dari lantai sampai ke atap tingginya 8 meter, ini menandakan bulan ke-8 atau bulan Agustus.
- c. Lebar masjid dan tinggi menara 45 meter, ini menandakan tahun perjuangan bangsa Indonesia yaitu tahun 1945.
- d. Antara pilar satu dengan yang lain berjarak 5 meter, ini menandakan makna pancasila dan rukun Islam yang jumlah dari masing-masing adalah lima.
- e. Segi 6 pada bangunan menara menandakan rukun iman pada agama Islam.
- f. Garis tengah bangunan kubah yang memiliki panjang 20 meter, menandakan sifat tuhan yang 20.
- g. Didalam bangunan masjid terdapat 9 pilar mempunyai arti perjuangan para Wali Songo yang telah menegakkan agama Islam di Pulau Jawa.

1) Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Sabilillah Malang

Adapun visi dan tujuan Masjid Sabilillah adalah sebagai berikut:

- a. Visi
“Terwujudnya Masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dalam jalan ketakwaan dan kesejahteraan”.
- b. Misi

Adapun misi Masjid Sabilillah Malang adalah sebagai

berikut:

1. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusus
2. Menyelenggarakan dakwah baik bilisan maupun bilhal
3. Menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal
4. Memberikan pelayanan bagi jama'ah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosio politik, ekonomi, kesehatan dan budaya
5. Menyelenggarakan manajemen masjid yang intensif dan efektif di bidang pembangunan, pemeliharaan bangunan, administrasi perkantoran, keuangan, ketertiban, keamanan, pertamanan dan perpustakaan masjid.

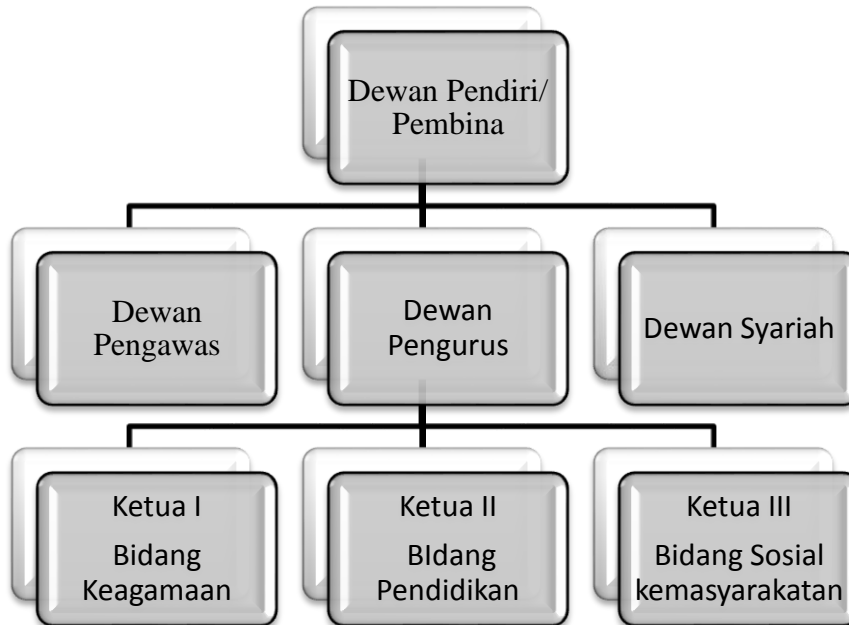
2) **Program Kerja Yayasan Sabilillah**

Adapun pengelolaan Yayasan Sabilillah dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

yasan Sabilillah dengan struktur kepengurusan sebagai

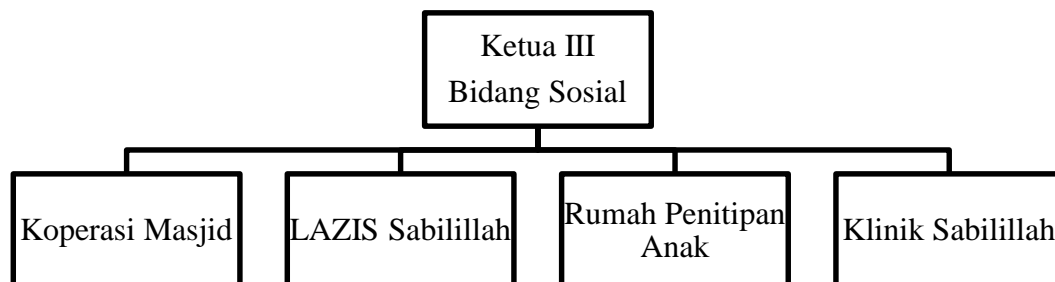
berikut:

Gambar 3.1 Struktur kerja Yayasan Sabilillah Malang



Dalam bidang sosial dimotori oleh LAZIS dan juga Koperasi sebagai berikut:

Gambar 3.2 Struktur Yayasan Sabilillah Bidang Sosial



Sumber, Profil LAZIS Sabilillah 2018

2. Sejarah singkat LAZIS Sabilillah

LAZIS sabilillah merupakan suatu program yang didirikan Yayasan Sabilillah. Yayasan Sabilillah sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang dan didirikan oleh tokoh-tokoh Nasional, setelah berdirinya masjid sabilillah beberapa tahun yang lalu dan telah direnovasi pada tahun 1974, kegiatan yayasan sabilillah semakin meningkat , pada tanggal 26 januari 1997 atau 17 Ramadhan 1417 H, Yayasan sabilillah telah mendirikan sebuah lembaga sosial yang diberi nama Lembaga Dana Sosial (LEDSOS), yang bertempat di JL A. Yani No 1 Blimbing Malang, berdasarkan rapat pengurus Yayasan Sabilillah pada tanggal 1 Rabiul Awal 1427 H/31 Maret 2006 LEDSOS diganti menjadi LAZIS SABILILLAH (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah) dengan pos-pos dana yang lebih jelas dan lebih luas. Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat selalu diperhatikan oleh lembaga tersebut.

LAZIS Sabilillah yang merupakan sebuah lembaga dalam naungan Yayasan masjid yang telah dijalankan oleh aktivis Remaja Masjid (REMAS) yang dimana mereka berfokus dalam mengoptimalkan fungsi masjid melalui aktivitas penghimpunan, pengelolaan, dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang kemudian digunakan untuk kepentingan dakwah, dan syiar islam juga untuk meningkatkan kualitas hidup kaum dhuafa.

1) Visi, Misi LAZIS Sabilillah

Visi dan misi LAZIS adalah untuk menunaikan hak dhuafa dan memakmurkan masjid Allah dengan mempunyai tujuan untuk dicapai yaitu:

- a. Untuk mengorganisasikan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid, dan menunaikan hak dhuafa
- b. Meningkatkan budaya dan mekanisme zakat, infaq dan shodaqoh yang sesuai dengan syariat
- c. Untuk upaya mendorong dan meningkatkan sistem mekanisme penghimpunan, pemanfaatan, dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh yang benar sesuai dengan syariat

Dengan program yang sudah berjalan meliputi:

- a. Santunan beasiswa dhuafa sebanyak 75 anak secara rutin tiap bulan
- b. Santunan anak yatim sebanyak 75 orang
- c. Insentif guru TPQ sebanyak 25 orang
- d. Santunan lansia mantan pejuang agama sebanyak 8 orang
- e. Modal bergulir sebanyak 5 anggota dari 6 anggota binaan SEI
- f. TPQ gratis untuk anak tidak mampu
- g. Pembinaan 42 mushola di sekitar Masjid Sabilillah
- h. MQS jumlah pengasuh 11 ustadz
- i. Bedah rumah dhuafa

Struktur Organisasi LAZIS Sabilillah Malang

Gambar 4.1: Struktur LAZIS Sabilillah Malang



Sumber: Lazis Sabilillah Malang

Adapun detail kepengurusan lembaga zis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. DR. KH. Moch Tolchah Hasan mantan menteri Agama RI dan Rais syuriah PBNU sebagai Dewan Pembina Yayasan, Pelindung dari Lembaga Amil Zakat, Infaq & Shodaqoh Sabilillah
2. H. A. Mas'ud Ali M,ag, mantan Kandepag Kabupaten Malang dan Blitar, Ketua Umum Yayasan Sabilillah yang juga berperan sebagai penasehat LAZIS Sabilillah
3. Prof. DR. H. M. Mas'ud Said MM, Ketua Bidang III Yayasan Sabilillah
4. Serta didukung oleh Aktivis – Aktivis Remaja Masjid Sabilillah yang sangat berkompeten di dalam bidang Sosial Kemasyarakatan

Tabel 4.1 Pengurus Lazis Sabilillah Malang

Pelindung	<u>Dewan Pembina Yayasan Sabilillah</u> Prof. DR. K.H. M. Tolchah Hasan
Dewan Penasehat	1. Drs. K.H. Mas'ud Ali, M.Ag 2. Prof. Dr. Ibrahim Bafadlal 3. Prof. Dr. H.M. Mas'ud Said, P.Hd
Pengawas Syariah	1. Dra. Siti Munawaroh, MM 2. Hj. Enggar Nursasi, SE., MM
Pengawas Keuangan	1. H. Anas Basori Alwi, Lc 2. Drh. H.M. Zainul Fadli, M.Kes
Ketua LAZIS	H. Abdul Adzhim Irsyad, Lc, M.Pd
Wakil Ketua	Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd
Sekretaris	Mochammad Soleh, AP
Bendahara	Mafazah Choliz, SE. Ak
Manager Operasional	A. Farkhan Hidayatullah, ST
Pengembang kerjasama & Hukum	1. Dr. M. Maghpur, M.Si 2. H. Rahmad Hidayat
Pendayagunaan & Pendistribusian	1. Sofyan Arief, AP 2. Taufik Hidayah
Usaha & Marketing	1. Heru Patikno, ST 2. Rizky Noorhamidinah, S.Sos
IT & Media	1. Yosman Ardiansyah S.Sos 2. M. Khoiru Nastain

Sumber: LAZIS Sabilillah Malang

3. Sejarah Singkat Koperasi Sabilillah Malang

a. Gambaran Umum Koperasi Sabilillah Malang

Koperasi Yayasan sabilillah berdiri pada tahun 1999 dan mempunyai anggota koperasi sampai saat ini mencapai 229 orang dengan modal berputar di koperasi sampai tutup buku tahun 2015 sebesar Rp.2.500.000.000, jenis usaha yang dijalankan yaitu pertokoan dan BMT. Kegiatan BMT sendiri sampai tutup buku 2009 omset mencapai Rp.2.500.000.000,- dengan jumlah peminjam 850 orang. Saat ini jumlah peminjam tercatat pada tahun 2018 sebanyak 1087 orang dengan jumlah aset sebesar Rp. 3.748.519.000.00,-. Selain kegiatan perekonomian, koperasi bergerak di bidang sosial dengan memberi bantuan terhadap kegiatan dakwah remaja masjid dan takmir masjid sabilillah pada setiap acara insidental maupun rutin.⁸¹

a. Visi Misi Koperasi Yayasan Sabilillah Malang

Visi

- a. Terwujudnya Lembaga Keuangan Koperasi yang melayani anggota dan dikelola secara profesional berdasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.
- b. Menjadi koperasi yang handal dalam memberikan pelayanan usaha bagi Anggota

Misi

⁸¹ Buletin Dakwah Sabilillah Malang, Edisi 001/ 2019.

- a. Mengembangkan sikap gotong-royong dan saling menolong diantara para anggota, calon anggota, dan masyarakat pada umumnya.
- b. Memberikan pelayanan simpan pinjam secara profesional berdasarkan pada prinsip-prinsip dan manajemen koperasi guna meningkatkan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Melaksanakan prinsip manajemen partisipatif, keterbukaan dan demokrasi dalam kehidupan koperasi.
- d. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Koperasi melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan serta bimbingan.
- e. Meningkatkan permodalan baik dalam klasifikasi modal sendiri maupun dalam klasifikasi hutang seperti Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka Koperasi.
- f. Menjalin kerjasama dengan koperasi lainnya maupun dengan lembaga-lembaga mitra, baik pemerintah maupun non pemerintah

b. Struktur Organisasi Sabilillah Malang

1) Dewan Pembina

- a) Prof. DR. KH.M Tolchah Hasan
- b) KH. Drs. Mas'ud Ali . M. Ag
- c) Prof. Dr. H.M Mas'ud Said, MM

2) Dewan Pengawas

- a) Arif Kamal Bafadal, Ssi, Msi
- b) Hindra Wahyujaya

3) Pengurus

- a) Ketua I: Sulaiman, AP
- b) Ketua II : Mochamad Khasan ,AP
- c) Sekretaris I : Heru Pratikno,ST
- d) Sekretaris II : Arif Dwi Ha riyanto,SE
- e) Bendahara I : Ahmad Farkhan. H,ST
- f) Bendahara II : M.Nugroho Edy Swasono.⁸²

B. Implementasi Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam program pemberdayaan ekonomi umat di Yayasan Sabilillah berupa pendampingan usaha dengan meningkatkan pengetahuan dalam teknis usaha, dan juga pemberian modal. Untuk lebih jelas maka peneliti akan memaparkan data dengan menggabungkan beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Bantuan Modal

Bantuan modal merupakan suatu langkah awal dalam program pemberdayaan ekonomi umat, kelemahan utama masyarakat yang menjalankan usaha atau ingin menjalankan usaha yaitu pada aspek modal, program pemberdayaan ekonomi umat di Yayasan Sabilillah Malang sangat memperhatikan di sektor modal dengan membentuk

⁸² Buku tamu Koprasi Yayasan Sabilillah Malang 2019.

lembaga yang mengelola yaitu LAZIS dan Koperasi Yayasan dimana LAZIS lebih fokus pada masyarakat yang tergolong dalam fakir, miskin, dikarenakan LAZIS mengambil dananya dari Zakat, Infaq, dan Sedekah. Sedangkan untuk masyarakat yang memerlukan modal selain golongan penerima zakat akan ditangani oleh Koperasi. Sebagaimana pernyataan dari bapak Heru Pratikno selaku sekretaris Koperasi Sabilillah Malang yaitu:

“Untuk penyaluran biasanya kami melakukannya dengan pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan modal, baik untuk berdagang atau yang lainnya. Di koperasi ini menyediakan jasa pembiayaan untuk berbagai jenis usaha dan perniagaan. Usaha yang dibiayai antara lain dalam bentuk perdagangan, kemudian industri kerajinan atau disebut dengan home industri, serta usaha yang bersifat jasa seperti pendidikan dan jasa transformasi. Pada sisi lain koperasi juga melayani pembiayaan konsumtif dengan prinsip jual beli serta kerjasama usaha dengan pihak kedua melalui skema musyarakah dan mudharabah”⁸³

Sesuai pengamatan peneliti, dalam program pemberdayaan umat koperasi sabilillah malang menekankan pada pembiayaan yang mudah bagi para anggota yang membutuhkan, dengan persyaratan yang mudah serta laba yang rendah sesuai dengan tujuan koperasi itu sendiri yaitu *ta'awun*, (tolong menolong). Sebagaimana yang diungkapkan bapak heru sebagai berikut:

“jadi disini ada berbagai jenis pembiayaan mas, yaitu: Pembiayaan *bay bitsamanil ajil* ini diberikan kepada nasabah/ anggota yang ingin membeli suatu barang dengan pembayaran secara angsuran. Kemudian untuk pembiayaan *murabahah* diberikan kepada nasabah/ anggota yang

⁸³ Heru pratikno, Wawancara, (Malang: 25, juni, 2020)

ingin membuat resepsi pernikahan, khitanan dan acara yang lainnya. Dengan jumlah pembayaran yang harus dibayarkan kepada pihak koperasi sesuai dengan kesepakatan di awal 1,5% sampai 2%. Sementara pembiayaan *qardul hasan* diperuntukkan bagi nasabah/ anggota yang bersifat sosial seperti berobat, pembayaran rumah sakit bagi anggota yang sakit, bantuan modal usaha, dan melahirkan”.⁸⁴

Selain pembiayaan berupa modal Yayasan Sabilillah juga menyediakan tempat untuk usaha jama'ah berupa pujasera bertempat di samping masjid diatas minimarket, sebagaimana yang diungkapkan bapak Heru sebagai berikut.

“Dalam rangka memberdayakan pengusaha kecil Koperasi, menyediakan lahan atau tempat bagi pelaku usaha atau jamaah masjid Sabilillah yang ingin berdagang atau usaha di pekarangan masjid. Koperasi juga memberikan bantuan modal bagi para jamaah yang ingin membuka usaha atau pedagang yang mau menambah modalnya guna untuk mengembangkan usaha”.⁸⁵

Dalam pengamatan peneliti, Dalam pemberdayaan ekonomi umat pihak Koperasi Sabilillah Malang lebih menekankan di bidang pembiayaan dengan persyaratan yang cukup mudah, dan juga dalam penyediaan lahan dalam bisnis Yayasan Sabilillah melalui Koperasi menyediakan lahan dengan membangun pujasera bertempat di atas minimarket depan Masjid Sabilillah Malang. Dalam pembiayaan melalui koperasi Sabilillah, menggunakan persyaratan yang cukup mudah, tidak menggunakan bunga dalam pembiayaan nasabah hanya dianjurkan untuk bergabung menjadi anggota, hal itu untuk

⁸⁴Heru pratikno, Wawancara, (Malang: 25, juni, 2020)

⁸⁵ Sulaiman, Wawancara, (Malang, 24, juni, 2020)

lebih memudahkan pihak koperasi dalam pengawasan, dan untuk sistemnya nasabah hanya dianjurkan berwakaf sebesar 1% dari hasil yang didapat. Dan dalam pelunasan nasabah tidak diberikan denda. Sebagaimana dituturkan salah satu karyawan, Hadi Widayah (65 tahun) yang bekerja sebagai modim Masjid Sabilillah.

“ia mas kemarin saya meminjam sebesar 2 juta ke Koperasi untuk kebutuhan hidup dan perbaikan rumah juga untuk membantu biaya anak sekolah.⁸⁶

Menurut Bapak Hadi, dengan adanya Koperasi Yayasan Sabilillah dapat meringankan bebannya, karena dalam proses peminjaman tidak dipersulit, menurutnya proses peminjaman yang dilakukan tidak memberatkan karena dalam peminjaman tidak memiliki bunga dan dalam proses pengembalian tidak terlalu di tekan berikut hasil wawancara dengan Bapak Hadi:

Saya sempat meminjam 2 juta rupiah. Proses pengembalian selama 10 kali. Tiap pengembalian itu sebesar 200 ribu. Tapi kita tidak didesak harus mengembalikan tepat waktu. Kalau ada uang, saya kembalikan. Saya juga pernah meminjam untuk pengobatan ketika sakit. Alhamdulillah saya lunasi”.⁸⁷

Menurut Bapak Hadi, warga asli Malang ini, dirinya diberi upah bersih Rp1.5 juta dari hasil pekerjaannya sebagai modim Masjid Sabilillah. Upah bersih ini sudah dipotong untuk dana BPJS dan pajak pendapatan. “Jadi upah bersih saya sisa Rp1.5 juta. Alhamdulillah bisa membantu kehidupan sehari-hari. Saya juga bisa

⁸⁶ Hadi Widayah (65 tahun), modim Masjid Sabilillah, Wawancara, Malang, 29 juni, 2020

⁸⁷ Hadi Widayah (65 tahun), Wawancara, Malang, 29 juni, 2020

membantu pembiayaan anak kuliah sampai sarjana dan kini sudah bekerja sebagai PNS di Taman Kanak-kanak, semuanya itu berkat koperasi.⁸⁸

Anggota Koperasi berikutnya Bapak Muhammad Asy'ari (56). Pedagang cilok dan guru ngaji, dari pengakuannya selama menjadi anggota koperasi sempat meminta pembiayaan sebesar 2 juta rupiah guna melancarkan usahanya, berikut pengakuan dari bapak Muhammad:

“Saya memang anggota koperasi. Sempat pinjam 2 juta rupiah untuk memperbaiki tempat cilok saya yang terlalu besar. Kalau jualan masuk gang agak susah. Makanya saya buat kecil dan lebih baik, agar tidak menyusahkan saat masuk gang lagi. Saat meminjam, saya diminta salah satu syarat apakah surat nikah, KTP, BPKB atau kartu keluarga. Saya mengajukan surat nikah saja dan diterima. Kalau pengembalian biasanya perbulan 200 ribu rupiah, tapi saya tidak dipaksa. Kalau ada rejeki saya setor angsurannya. Kalau telat biasanya disarankan infaq yang besarnya terserah, ada yang 5 ribu rupiah atau 10 ribu rupiah. Tidak ada standarnya”⁸⁹

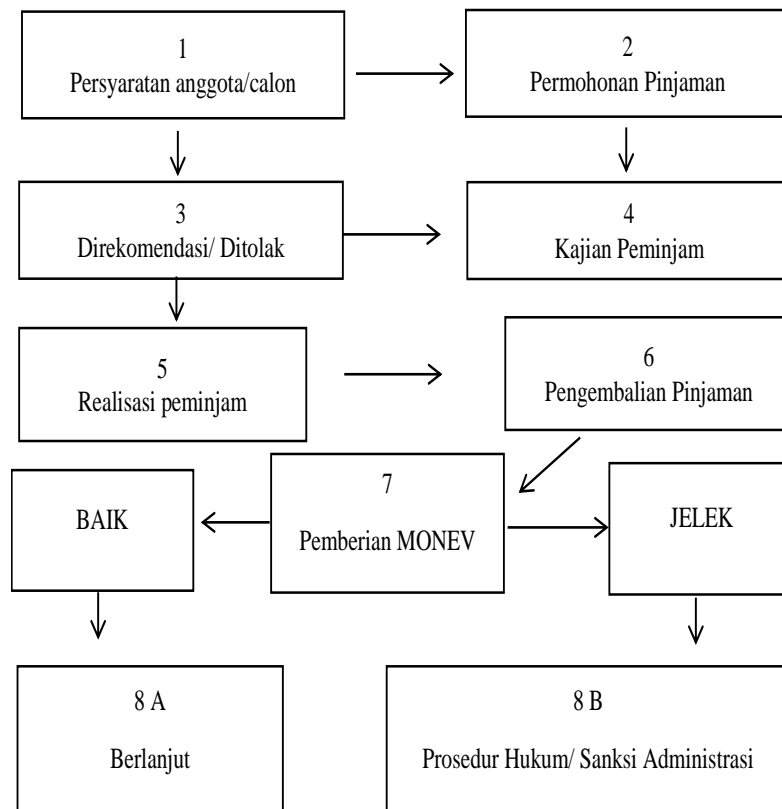
Bantuan yang diberikan Koperasi Sabilillah untuk usaha bapak Muhammad bisa dikatakan efektif, dalam bantuan modal tersebut bisa dilihat koperasi tidak membuat kesulitan dalam meminta jaminan dan dalam pengembalian tidak dipaksa dan keterlambatan dalam pengembalian hanya diharuskan mengeluarkan infak dengan sistem keikhlasan nasabah.

⁸⁸ Hadi Widayah, “Wawancara Malang, 29 juni 2020

⁸⁹Muhammad Asy'ari (56). Pedagang cilok dan guru ngaji, Wawancara, Malang. 29, juni, 2020.

Demi menjaga ketertiban dalam pembiayaan pihak koperasi melakukan kebijakan kepada anggotanya sebagaimana yang akan diuraikan pada bagan berikut:

Gambar 4.4: Tata cara dalam pembiayaan



Sumber: Buku Laporan Koperasi Sabilillah 2020

Dari gambaran data di atas dapat dipaparkan atau dijelaskan sebagai berikut:

- a. Calon anggota mengajukan permohonan peminjaman secara tertulis dengan mengisi formulir, dan melengkapi syarat administrasi / dokumen yang dibutuhkan.

- b. Pemohon dicatat dalam buku administrasi permohonan pinjaman.
- c. Pemohon akan dianalisis secara administrasi/ keabsahan dokumennya disertai wawancara singkat mengenai: Tujuan penggunaan pinjaman, gambaran umum bidang usaha yang akan dibiayai tersebut dan kemampuan membayar kembali anggota calon peminjam serta agunan.
- d. Analisis kredit atau pemutus kredit menjelaskan kepada calon peminjam mengenai persyaratan dan produk pinjaman/ pembiayaan, (seperti maksimal plafon pinjaman, bagi hasil, jangka waktu, cara angsuran dan denda bila angsuran pinjaman tidak tertib).
- e. Meneruskan permohonan pinjaman yang sudah lengkap dan benar kepada team penilai kelayakan usaha untuk di laksanakan survey ke tempat usaha/ domisili calon peminjam guna lebih meyakini hasil wawancara dan kebenaran data yang disampaikan oleh calon peminjam.
- f. Team penilai merekomendasi, menerima, menolak, atau menerima sebagian, disertai atasannya.
- g. Petugas memberitahukan hasil rekomendasi, dan kekurangan persyaratan kepada calon peminjam.

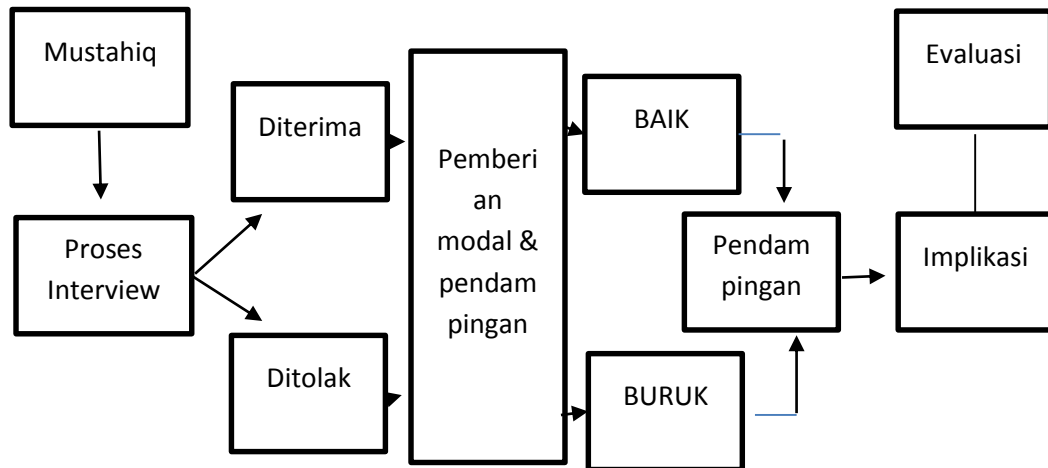
- h. Membuat perjanjian pembiayaan dan penjaminan (jika ada) dan menjelaskan kembali ketentuan pinjaman.
- i. Merealisasi pinjaman, dalam hal ini realisasi tidak boleh diwakilkan.
- j. Memonitor usaha yang dibiayai serta memonitor pembayaran pelunasan pinjaman. Membuat laporan monitoring dan pembinaan terhadap anggota.⁹⁰

Pemberdayaan ekonomi Umat di Yayasan Sabilillah Malang dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bertugas menanganinya yaitu Koperasi dan LAZIS dimana koperasi berfokus pada pembiayaan dimana pembiayaan yang dilakukan Koperasi berasal dari dana simpan pinjam, dan sekop yang dibiayai koperasi ialah anggota dengan katagori luas sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi bagi kaum fakir miskin ditangani oleh LAZIS dimana LAZIS dan Koperasi bekerjasama dalam pembiayaan usaha untuk fakir miskin dengan mengelola dan wakaf. Dimana alur pemberdayaan yang dilakukan sebagai berikut:

⁹⁰ Laporan Koperasi Sabilillah Malang.

Gambar, 4.5

Alur pemberdayaan fakir ekonomi umat.



Sumber: hasil wawancara yang diolah 2019.

Dalam menentukan calon nasabah yang menginginkan pembiayaan serta pendampingan bisa dilihat di bagan di atas, dalam merumuskannya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pihak LAZIS akan melakukan interview kepada calon nasabah, dengan tujuan menggali informasi tentang masalah yang dihadapi, dan mengidentifikasi latar belakang nasabah tersebut, misalnya dalam kondisi perekonomian, utang piutang, dan yang lainnya, kemudian akan dicari solusi atas masalah tersebut.
- b. Kemudian LAZIS menilai keaktifan nasabah dalam mengikuti pengajian yang dilakukan Yayasan, dalam hal ini pengajian yang dilakukan Yayasan Sabilillah bertujuan untuk membentuk kualitas

SDM yang berintegritas bukan hanya dalam hal finansial saja melainkan dalam membentuk mental keagamaan nasabah.

- c. Setelah semua persyaratan tersebut telah dipenuhi, maka pihak Yayasan akan memberikan pembiayaan dengan melihat latar belakang nasabah, dari melihat model usaha yang akan dilakukan, serta potensi usaha yang akan dijalankan, dan banyaknya modal yang akan diberikan.
- d. Jika persyaratan tersebut tidak terpenuhi pihak Yayasan akan tetap memberikan modal dengan nominal yang lebih kecil, dan disertai pengawasan.
- e. Kemudian jika nasabah telah diberi modal maka pihak LAZIS akan melakukan pendampingan dalam usaha *monotoring*, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Bagi anggota yang mengalami kemajuan dalam usahanya maka bisa melakukan pembiayaan lagi, bagi anggota yang mengalami kebangkrutan maka masih bisa melakukan pembiayaan dengan syarat masih aktif dalam mengikuti pembinaan, pengajian yang dilakukan Yayasan Sabilillah di Masjid.

Sesuai dengan tujuan dari LAZIS dalam pemberdayaan ekonomi umat dirancang dengan program-program yang signifikan seperti pernyataan dari bapak Abdul Adhim Irsyad:

“LAZIS Sabilillah tujuannya adalah untuk menjadikan umat terampil, berintegritas, dan berdaya saing dalam menghadapi persaingan usaha. Karena kerja dakwah dari LAZIS adalah agar

ibadah bertambah khusyuk karena dagangannya lancar, usaha berkah dan ilmu yang bermanfaat”.⁹¹

LAZIS sebagai lembaga yang bertugas dalam hal pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, membentuk program-program yang terencana sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan faktor dalam mengukur keberhasilan program yang digunakan. Salah satunya dengan program santunan pendidikan. Tidak hanya dalam pemberian santunan dana, tugas LAZIS juga mengupayakan bagaimana pemberdayaan dengan cara memandirikan *mustahik* supaya mereka bebas dari jerat kemiskinan.⁹²

Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Salah satu bantuan oleh LAZIS Sabilillah adalah bantuan biaya pendidikan dan uang bulanan kepada anggota binaan dan sebagai timbal baliknya, LAZIS Sabilillah akan meminta laporan hasil belajar dari sekolah dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

“Banyak kaum dhuafa dari jama’ah Masjid ini yang memiliki putra putri bersekolah di sekolah Sabilillah dan memiliki latar belakang ketidakmampuan secara ekonomi. Untuk itu, seluruh biaya pendidikan ditanggung LAZIS Sabilillah. Bahkan, sejumlah anak binaan kaum dhuafa yang merupakan anak berprestasi dibiayai hingga perguruan tinggi. Ada yang melanjutkan ke jenjang S2 di UGM, semua mendapatkan biaya dari LAZIS Sabilillah”.⁹³

Selain itu, melalui LAZIS Sabilillah, layanan pendampingan juga dilakukan bagi masyarakat, terutama bagi keluarga binaan (jama’ah)

⁹¹ Abdul Adzhm Irsyad, Wawancara (Malang: 24 juni, 2020)

⁹² Hasil wawancara yang diolah

⁹³ Akhmad Farkhan, , Wawancara, Malang. 27 juni 2020

Masjid, seperti mengatasi jeratan hutang rentenir maupun pinjaman dari bank konvensional. Selain pendampingan, pihak LAZIS juga memberikan edukasi tentang dampak hutang terutama dari rentenir, sebagaimana yang diungkapkan bapak Abdul Adhim Irsyad, pihak ZIS memberi kemudahan bagi para jama'ah yang membutuhkan pembiayaan.

“Dalam menjalankan perkembangan modal usaha kepada dhuafa tidak langsung diberikan dari dana zakat, namun disatukan dengan dana wakaf yang dikelola oleh pihak koperasi sehingga apabila ada dhuafa yang ingin meminjam dana maka langsung diarahkan ke koperasi. Karena LAZIS bekerja sama dengan koperasi Sabilillah.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan didukung oleh sekretaris Koperasi Sabilillah bahwa dalam pemberian pembiayaan dari jumlah 5 juta keatas, di lakukan melalui Koperasi, dengan syarat jama'ah yang akan melakukan pembiayaan harus menjadi anggota Koperasi hal itu supaya dalam hal pengawasan ataupun jika terjadi masalah dalam pembiayaan akan lebih mudah diatasi.

Apabila sudah diberikan maka akan diberikan jangka waktu pengembalian kurang lebih 10 bulan sampai satu tahun. Untuk dhuafa tidak disyaratkan memberikan jaminan, karena telah dijamin oleh LAZIS Sabilillah. Apabila dalam menjalankan usahanya terjadi masalah atau bangkrut maka pihak LAZIS yang akan menggantinya kepada pihak koperasi dengan mengambil dana ghorim (dana orang berhutang).⁹⁵

⁹⁴ H. Abdul Adzhim Irsyad, Wawancara, (Malang:24, juni, 2020)

⁹⁵ Hasil Wawancara yang diolah

Seperti yang dijelaskan sekertaris LAZIS diatas, untuk memudahkan dalam pengelolaan, dan agar tidak terjadi macet dalam pembiayaan, LAZIS melakukan survey terlebih dahulu ke rumahnya dhuafa. Karena apabila terjadi macet atau rugi maka pihak koperasi yang akan mengganti sepenuhnya.

Adapun usaha yang akan dijalankan jama'ah yang telah dibiayai tidak serta merta dikelola sendiri melainkan akan didampingi oleh ZIS. Seperti pernyataan dari bapak Abdul Adhim Irsyad berikut:

“Dana yang telah diberikan kepada para mustahiq tidak serta merta dikelola sendiri melainkan tetap melibatkan pihak LAZIS Sabilillah melalui pembinaan, pendampingan secara intensif.⁹⁶

Adapun mekanisme LAZIS dalam pemberian pembiayaan, supaya tepat sasaran yaitu sebagaimana yang diuraikan oleh bapak Abdul Adzhiem bahwa:

“Penilaiannya, yaitu 1) ibadah dan 2) interview (perhitungan utang), apakah dia punya hutang?, Apakah ada semangat untuk usaha dan pernah usaha?”⁹⁷

Bagi anggota yang memenuhi syarat tersebut langsung mendapatkan pinjaman modal awal minimal sebesar Rp 500.000,00–Rp 1.000.000,00, jumlah modal tersebut akan bertambah seiring perkembangan usaha anggota bina usaha, jumlahnya sebesar Rp 2.000.000,00–Rp 3.000.000,00.

⁹⁶ H. Abdul Adzhim Irsyad, Wawancara, (Malang: 24, juni, 2020)

⁹⁷ H. Abdul Adzhim Irsyad, Wawancara, (Malang: 24, juni, 2020)

2. Bantuan Prasarana

Dalam suatu program pemberdayaan, suatu bantuan dalam prasarana dapat menjadi suatu motivasi bagi masyarakat dalam hal ekonomi, dengan bantuan prasarana masyarakat bisa lebih mengembangkan potensi-potensi, keahlian dalam diri mereka. Hal ini menjadi perhatian dalam penelitian ini dimana menurut Hutomo pembangunan prasarana terletak pada pemasaran dan produksi.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Heru jika dalam pemberdayaan ekonomi umat Yayasan Sabilillah Malang tidak hanya berfokus pada pembiayaan saja melainkan juga diberikan sarana prasarana untuk ladang bisnis salah satunya dibentuknya pujasera, dan minimarket Yayasan yang terletak di depan Masjid Sabilillah Malang sebagaimana yang diungkapkan ibu Widya Wati, dalam usahanya membuat kripik pihak Yayasan Sabilillah juga bisa membantu dalam hal pemasaran yaitu dengan dijualnya di minimarket Yayasan Sabilillah.

“Dalam rangka memberdayakan pengusaha kecil Koperasi, menyediakan lahan atau tempat bagi pelaku usaha atau jamaah masjid Sabilillah yang ingin berdagang atau usaha di pekarangan masjid.”⁹⁸

Dalam pengamatan peneliti tempat yang disediakan Yayasan sabilillah berupa Pujasera yang terletak di depan Masjid Sabilillah Malang,

⁹⁸ Sulaiman, Wawancara,(Malang, 24, juni, 2020)

di atas minimarket yayasan. Selain penyediaan lahan untuk jamaah, Yayasan Sabilillah juga membantu memasarkan produk yang dibuat oleh jamaah dengan menjualnya di minimarket Yayasan Sabilillah sebagaimana yang diungkapkan ibu Widya Wati pengusaha keripik:

“Dulu saya pernah dibantu mas, untuk menjual keripik di minimarket Yayasan, tapi belum bisa cepat karena harga yang ditawarkan di minimarket tinggi sehingga masih kalah sama produk lumba-lumba”.⁹⁹

Bantuan pemasaran yang dilakukan Yayasan sabilillah masih kurang efektif, menurut ibu widyawati harga yang dibandrol minimarket Yayasan Sabilillah masih terlalu tinggi, hal itu membuat peminat kripiknya masih kurang karena masih belum memiliki nama.

Hal ini bisa menjadi masukan bagi Yayasan Sabilillah dalam penerapan bantuan pemasaran, dengan lebih meningkatkan program pelatihan agar para jamaah yang sudah memiliki usaha ataupun masih akan melakukan usaha bisa berkembang. Sebagaimana yang dituturkan ibu widyawati:

“Pelathan sangat kami butuhkan mas, karena selama ini kami hanya menggunakan pengetahuan yang kami miliki, jika ada pelatihan kan kami bisa lebih tau permintaan pasar saat ini jadi kami bisa lebih maju”.¹⁰⁰

Dalam bantuan prasarana baik berupa tempat usaha maupun bantuan pemasaran yang ada di Yayasan Sabilillah bisa dikatakan bagus, akan tetapi

⁹⁹ Widiya Wati, "hasil wawancara".

¹⁰⁰ Widiya Wati, "hasil wawancara".

supaya lebih efektif dalam melakukannya lebih ditingkatkan dengan bantuan pelatihan agar masyarakat bisa lebih mengerti dengan usaha mereka. Dalam pengamatan peneliti program pelatihan usaha di Yayasan Sabilillah sampai saat ini masih belum ada.

3. Pendampingan Usaha

Pendampingan merupakan suatu program yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat, sebagaimana yang dilakukan Yayasan Sabilillah Malang dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat, dalam hal ini pendampingan pemberdayaan ekonomi umat dilakukan oleh LAZIS Sabilillah. Bentuk pendampingan yang dilakukan LAZIS Sabilillah berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anggota. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustad Muhammad sebagai berikut:

“Ada pendampingan, walaupun tidak secara penuh, dikarenakan kita melihat masing-masing jenis usaha, kemudian ada yang khusus, biasanya yang ini akan kita jadwalkan untuk bisa bertemu, seperti program SEI yang pernah kita sampaikan, yang khusus ini lebih rutin dan intens, itu kita jadwal 1X dalam seminggu, dengan mengundang narasumber jenis usaha apapun, kita undang di sini bersama para anggota bina usaha”.¹⁰¹

Dalam pendampingan usaha Yayasan Sabilillah melalui LAZIS elah melakukan sesuai porsi yang telah ditentukan sesuai kebutuhan nasabah dan juga menyesuaikan dengan tenaga dari LAZIS. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut maka peneliti akan menggabungkan dengan pandangan para nasabah yang melakukan pembiayaan diantaranya bapak Yuda:

¹⁰¹ Muhammad, “Wawancara”, (Malang, 24, juni 2020)

“Selama ini masih banyak dikasih masukan mas, tapi kalau pelatihan belum ada, tapi sempat pihak LAZIS melakukan kunjungan kerumah”¹⁰²

Jika dilihat dari usaha yang dilakukan bapak Yuda, masih terdapat kekurangan pada variasi produk masih hanya 1, dan kemasan yang digunakan hanya plastik sederhana, akan tetapi masalah yang paling dikeluhkan pada pisau potong yang masih belum ada.

Anggota pemberdayaan berikutnya ialah ibu Widya Wati, walaupun untuk saat ini usaha yang dilakukannya bisa dikatakan normal akan tetapi menurutnya pendampingan dan pelatihan harus sering dilakukan supaya usahanya mampu bersaing dengan yang lain. Berikut pernyataan dari ibu Widya Wati:

“Jadi dulu kita pernah dibantu dalam pemasaran mas, keripik yang saya produksi dibantu dijualin, akan tetapi masih kurang laku karena harga yang tinggi masih kalah sama produk lumba-lumba. Sebenarnya penitipan produk di Yayasan Sabilillah sudah bagus mas tapi masalahnya diharga kalau bisa jangan terlalu tinggi biar banyak yang minati”¹⁰³.

Melihat dari masalah ibu Widyawati bantuan pemasaran yang dilakukan Yayasan Sabilillah masih kurang efektif hal itu karena harga barang yang dijual di minimarket merupakan kebijakan minimarket Yayasan, jadi tidak sama dengan yang dijual di pasar sehingga dengan harga yang relatif mahal maka peminat dari barang tersebut kurang.

¹⁰² Yuda, “Wawancara”, (Malang, 28, juni 2020)

¹⁰³ Widya Wati, “Wawancara”, (Malang, 29, juni 2020)

Selain itu dalam pendampingan yang dilakukan juga masih kurang efektif karena masih hanya sekedar masukan tanpa ada pelatihan sebagaimana yang diungkapkan ibu Widyawati sebagai berikut:

Selama ini usaha yang kami jalankan hanya sebatas pengetahuan kami mas, kalau ada pelatihan mungkin bisa meningkatkan penghasilan kami jadi pelatihan itu penting bagi saya.¹⁰⁴

B. Peluang dan Hambatan Yayasan Sabilillah Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Peluang Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Peluang yang dimiliki Yayasan Sabilillah Malang dalam menunjang pemberdayaan ekonomi umat diantaranya: *Pertama*, letak Yayasan yang berada di pusat kota dan berada di lingkungan masjid sehingga lebih memudahkan akses bagi masyarakat, selain itu dengan memakmurkan masjid dan melakukan dakwah, tentang ekonomi Islam yang bertujuan kesejahteraan bersama kepada masyarakat dapat menambah kepercayaan masyarakat didalamnya. Demikian pernyataan bapak A. Farkhan Hidayatullah:

“kalau masjid sabilillah malang ini dia letaknya kan di tengah kota, jadi praktis barangkali masjid ini dikatakan masjid transit jadi kita tidak punya jamaah tetap, paling jamaah shalat lima waktu itu hanya karyawan-karyawan perkantoran yang ada disekitar ini, dari situ bagaimana caranya supaya masjid ini rame, kita punya usaha kerjasama dengan musholla-musholla binaan masjid sabilillah malang artinya kita tidak undang lagi tapi mereka akan datang sendiri ketika kita membuat pengajian”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Widyawati, "Wawancara", (Malang, 29, juni 2020)

¹⁰⁵ A. Farkhan Hidayatullah, Wawancara, (Malang: 24, juni 2020)

Kedua, Sumber daya manusia yang baik merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang sebuah kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kesatuan baik potensi personil (SDM), ketersediaan dana, dan dukungan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ketiga unsur sumberdaya tersebut saling terkait dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan umat

Menurut Hasibuan sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.¹⁰⁶ Kondisi SDM yang dimiliki pengurus masjid dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dapat mencerminkan kualifikasi akademik yang terdapat dalam diri seseorang sehingga mampu untuk bertindak dan mengambil keputusan. Karena ditunjang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengurus masjid rata-rata berpendidikan sarjana (S1), magister (S2), dan juga doktor (S3).hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Farkhan Hidayatullah, selaku manajer Operasional ZIS yaitu:

“Kalau staff SI semua, tapi ada beberapa yang D3. Tergantung bobot kerjanya”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),8

¹⁰⁷ A. Farkhan Hidayatullah, Wawancara, (Malang, 24, juni, 2020)

Disamping itu pemberdayaan berbasis masjid masih sedikit diterapkan di Indonesia, menurut bapak Heru dengan membangun lembaga keuangan berbasis masjid memiliki peluang yang besar dalam membantu keuangan jama'ah kearah yang lebih baik. Sebagaimana pernyataan bapak Heru sebagai berikut:

“Kalau berbicara peluang tentunya banyak mas, salah satunya lembaga keuangan berbasis masjid sampai saat ini masih belum banyak, sehingga persaingannya masih sedikit, kemudian disini kami memberikan pembiayaan yang mudah dengan bunga yang rendah dan kami tidak ada sistem denda bagi jamaah yang telat dalam pengembalan. Itu semua bertujuan agar jama'ah yang memiliki kebutuhan keuangan tidak lari di rentenir. Ya intinya seperti tujuan koperasi mas, yaitu saling membantu”.¹⁰⁸

2. Hambatan Yayasan Sabilillah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam menjalankan suatu program tentu tidak selalu berjalan maksimal sebagaimana program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah Malang sebagaimana yang dikatakan bapak Heru, mengenai hambatan yang dialami Koperasi Sabilillah saat mengimplementasikan program-program tersebut;

“Selama ini Alhamdulillah lancar, tapi memang ada beberapa hal yang menghambat dan menjadi kendala yaitu dalam hal pendampingan dan pelatihan para nasabah pembiayaan kita. Jadi disini nasabah pembiayaan tidak diberikan pendampingan dan pelatihan”¹⁰⁹

Selain itu dalam penghimpunan dana di Koperasi masih mengalami kesulitan, hal itu dikarenakan kurangnya ketertarikan

¹⁰⁸ Heru Pratikno, Wawancara, (Malang: 2, september, 2020)

¹⁰⁹ Heru Pratikno, Wawancara, (Malang: 25, juni, 2020)

masyarakat menabung di koperasi dengan keuntungan yang kecil, sebagaimana yang diungkapkan bapak Sulaiman sebagai berikut

“Seperti yang dibilang tadi mas, di koperasi sabilillah ini bertujuan saling membantu, dengan bagi hasil yang kecil, sehingga para investor banyak yang kurang tertarik”.¹¹⁰

Dalam pernyataan di atas bahwa dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi umat Yayasan Sabilillah Malang masih mengalami kesulitan di dalam pendampingan, dan kurangnya sosialisasi mengenai program yang dijalankan, sehingga dalam kekurangan tenaga pendamping tersebut, dan kurangnya sosialisasi dalam menjalankan program tersebut belum bisa dikatakan efisien.

C. Implikasi Yayasan Sabilillah Malang Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang implementasi pemberdayaan ekonomi umat, tentunya memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar atau umat.

Implikasi dari program-program yang dijalankan Yayasan Sabilillah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu para pengusaha mikro di sekitar masjid dimana setelah adanya program-program yang dijalankan mereka lebih mudah dalam melakukan usaha selain mendapat bantuan modal usaha mereka juga mendapatkan bantuan pembinaan bukan hanya itu, mereka juga lebih bisa

¹¹⁰ Sulaiman AP, Wawancara, (Malang: 3, September,2020).

dekat dengan agamanya karena dapat mengikuti kajian-kajian di masjid sabilillah. Sebagaimana yang diungkapkan bapak A Farkhan Hidayatullah, saat diwawancarai mengenai tujuan ZIS sebagai berikut:

“LAZIS Sabilillah tujuannya adalah untuk menjadikan umat terampil, berintegritas, dan berdaya saing dalam menghadapi persaingan usaha. Karena kerja dakwah dari LAZIS adalah agar ibadah bertambah khusyuk karena dagangannya lancar, usaha berkah dan ilmu yang bermanfaat”.¹¹¹

Yayasan Sabilillah Malang memiliki banyak karyawan (imam, guru ngaji, muadzin), maka program pemberdayaan karyawan juga mendapat perhatian. Para karyawan ini juga dilibatkan dalam keanggotaan koperasi Sabilillah. Jadi mereka mendapat kemudahan dan bebas meminjam sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana dituturkan salah satu karyawan, Hadi Widayah (65 tahun) yang bekerja sebagai modim Masjid Sabilillah.

“Keberadaan koperasi Sabilillah sangat bermanfaat. Saya bisa meminjam tanpa ada syaratnya untuk kebutuhan hidup dan perbaikan rumah juga untuk membantu biaya anak sekolah. Saya sempat meminjam 2 juta rupiah. Proses pengembalian selama 10 kali. Tiap pengembalian itu sebesar 200 ribu. Tapi kita tidak didesak harus mengembalikan tepat waktu. Kalau ada uang, saya kembalikan. Saya juga pernah meminjam untuk pengobatan ketika sakit. Alhamdulillah saya lunasi”.¹¹²

Menurut Bapak Hadi, warga asli Malang ini, dirinya diberi upah bersih Rp1.5 juta dari hasil pekerjaannya sebagai modim Masjid Sabilillah. Upah bersih ini sudah dipotong untuk dana BPJS dan pajak pendapatan. “Jadi upah

¹¹¹ A Farkhan Hidayatullah, Wawancara, (Malang: 24, juni, 2020)

¹¹² Hadi Widayah (65 tahun), modim Masjid Sabilillah, Wawancara, Malang, 29 juni, 2020

bersih saya sisa Rp1.5 juta. Alhamdulillah bisa membantu kehidupan sehari-hari. Saya juga bisa membantu pembiayaan anak kuliah sampai sarjana dan kini sudah bekerja sebagai PNS di Taman Kanak-kanak, semuanya itu berkat koperasi.¹¹³

Anggota Koperasi berikutnya Bapak Muhammad Asy'ari (56). Pedagang cilok dan guru ngaji, dari pengakuannya selama menjadi anggota koperasi sempat meminta pembiayaan sebesar 2 juta rupiah guna melancarkan usahanya, berikut pengakuan dari bapak Muhammad:

“Saya memang anggota koperasi. Sempat pinjam 2 juta rupiah untuk memperbaiki tempat cilok saya yang terlalu besar. Kalau jualan masuk gang agak susah. Makanya saya buat kecil dan lebih baik, agar tidak menyusahkan saat masuk gang lagi. Saat meminjam, saya diminta salah satu syarat apakah surat nikah, KTP, BPKB atau kartu keluarga. Saya mengajukan surat nikah saja dan diterima. Kalau pengembalian biasanya perbulan 200 ribu rupiah, tapi saya tidak dipaksa. Kalau ada rejeki saya setor angsurannya. Kalau telat biasanya disarankan infak yang besarnya terserah, ada yang 5 ribu rupiah atau 10 ribu rupiah. Tidak ada standarnya”¹¹⁴

Bantuan yang diberikan Koperasi Sabilillah untuk usaha bapak Muhammad bisa dikatakan efektif, dalam bantuan modal tersebut bisa dilihat koperasi tidak membuat kesulitan dalam meminta jaminan dan dalam pengembalian tidak dipaksa dan keterlambatan dalam pengembalian hanya diharuskan mengeluarkan infak dengan sistem keikhlasan nasabah.

Perubahan hidup masyarakat berkat bantuan modal usaha dan pembinaan sangat dirasakan. Pendapatan awal masyarakat yang dibawah

¹¹³ Hadi Widayah, “Wawancara Malang, 29 juni 2020

¹¹⁴Muhammad Asy'ari (56). Pedagang cilok dan guru ngaji, Wawancara, Malang. 29, juni, 2020.

standar dan usaha yang tidak maju, dapat berubah seiring pembinaan dan bantuan yang diberikan Yayasan Sabilillah, baik lewat LAZIS maupun lewat Koperasi Masjid Sabilillah. Tingkat ekonomi kaum dhuafa dan fakir miskin berangsur-angsur membaik.

Berikut disajikan pengakuan beberapa pedagang yang mendapat bantuan modal usaha dan berhasil merubah tingkat pendapatan dan kehidupan ekonominya.

1. Bapak Sur, penjual mie pangsit yang mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000.00, usahanya makin berkembang dan bisa mendapatkan pendapatan yang lebih meningkat dibanding dengan sebelum mendapatkan bantuan modal usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau:

“Alhamdulillah dengan adanya program di masjid sabilillah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada. banyak teman belajar agama juga disini, kita jualan di lokasi masjid ini kalo ada kajian-kajian bisa ikutlah dan bisa saling silaturahmi antar jamaah”¹¹⁵

2. Bapak Gunawan, seorang pedagang bakso sejak tahun 1979 beliau menjajakan bakso di sekitar kota Malang. dengan mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 20.000.000.00,- sebagai modal awal dalam berdagang. Dengan pengembalian modal tiap bulan sebesar Rp.1.050.000.00, selama kurun waktu 25 bulan. dengan persyaratan jaminan BPKB motor. Sesuai dengan pernyataan beliau yaitu:

“Dengan kita berjualan di lokasi Masjid ini manfaatnya banyak ya mas selain meningkatkan perekonomian juga bisa bersilaturahmi

¹¹⁵ Sur, Wawancara, (Malang, 28, juni, 2020)

dengan jamaah, kalo dari sisi spiritual ya namanya berjualan di lokasi masjid ya mas pasti spiritual saya meningkat kalo dari ekonomi pastilah bisa membantu perekonomian keluarga”¹¹⁶

3. Ibu Liana pengusaha keripik singkong, merupakan pengusaha keripik singkong guna untuk menambah penghasilan, dan menyalurkan kepada took-toko atau warung. Dengan modal sendiri Rp. 250.000.00, dan mendapatkan tambahan modal dari LAZIS Sabilillah untuk mengembangkan usahanya. Sesuai dengan pernyataan beliau yaitu:

“Alhamdulillah dengan berjualan disini ekonomi kita bisa kebantu, kita bisa kenal dengan orang luar dan bisa menjalin keluarga sesama pedagang, saling tolong menolong kalo dari sisi spiritual lebih meningkat karena kita bisa berdoa dan ikut kajian di masjid”.¹¹⁷

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas sehubungan dengan peran Yayasan Sabilillah malang dalam pemberdayaan ekonomi umat, untuk mendapatkan gambaran yang lengkap maka akan dideskripsikan dengan detail dan luas dalam membahas bab paparan data ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari buku laporan ZIS dan Koperasi Sabilillah Malang, sebagaimana yang akan diuraikan dibawah:

Tabel 4.2: Program bina usaha

Bantuan modal usaha	
PENJELASAN PROGRAM	Bantuan usaha untuk keluarga miskin melalui sinergi (kerjasama) Lazis Sabilillah dan koprasi sabilillah.
JLM PENERIMA	150 orang
JML ZIS	92.328.500
OUTPUT	Mustahiq mendapatkan modal usaha tanpa bunga

¹¹⁶ Gunawan, Wawancara, (Malang 28, juni, 2020)

¹¹⁷ Lina, Wawancara, (Malang:30 juni, 2020)

OUTCOME	Lazis menjamin atas usaha usaha mustahiq yang gagal dalam berihitar, koprasi sebagai pemberi modal kepada mustahiq Lazis menjamin atas biaya dan resiko atas usaha mustahiq
BENEFIT	Mustahiq dapat menciptakan lapangan usaha tanpa jaminan mustahiq mampu berihitar dengan maksimal.
IMPACT	Mustahiq mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan modal usaha tanpa bunga.

Sumber: buku laporan LAZIS Sabilillah Malang.

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa, dalam program pemberdayaan ekonomi umat LAZIS dan juga Koperasi Sabilillah juga melakukan kerjasama, dalam program bantuan bina usaha, dimana bantuan tersebut diperuntukkan bagi keluarga miskin, dalam tabel diatas terdapat 150 orang yang mendapat bantuan pembiayaan dengan jumlah anggaran ZIS Rp, 98..328.500. dalam hal ini mustahiq mendapatkan bantuan modal tanpa dikenakan bunga, koperasi sebagai pemberi modal kepada jamaah dan LAZIS juga menjamin atas usaha mustahiq yang mengalami kegagalan. Dengan begitu mustahiq dapat berihitar dalam menjalankan usahanya dengan maksimal.

Pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Sabilillah Malang dalam perekonomian umat bisa dikatakan efektif dalam hal pembiayaan sebagaimana yang dijabarkan diatas, akantetapi dalam hal pendampingan, pelatihan dan pembinaan masih kurang hal itu dapat dilihat dari wawancara dengan anggota yang mengunkeapkan pendampingaen dalam usaha masih kurang efisien.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V pembahasan ini peneliti akan membahas dan menganalisis beberapa temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV dengan menggunakan teori sebagaimana telah dipaparkan pada bab II berdasarkan acuan pada bab ini. Oleh karena itu, pada bab ini akan dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

A. Implementasi Yayasan Sabilillah Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang instrumen pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dimiliki oleh Yayasan Sabilillah Malang yang bisa mendukung kelancaran dalam pemberdayaan ekonomi umat, atau masyarakat sekitar. Seperti data yang diperoleh dari narasumber saat wawancara bahwasannya program-program seperti dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, yang dinaungi Yayasan Sabilillah telah dilakukan.

Dalam hal ini implementasi ekonomi Islam berbasis Masjid yang dinaungi Yayasan Sabilillah Malang, dapat menjadi acuan, kekuatan umat sesuai visi dan misi Yayasan. Karena, pada masa Nabi, ekonomi Islam yang berlandaskan *maslahah* dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral, acuan umat Islam untuk berbagai kegiatan *muamalah*/jual-beli. Salah satu kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh Yayasan Sabilillah Malang, yang mungkin dapat dipraktekan dan dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan umat,

khususnya di bidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah pembentukan koperasi berbasis masjid. Aktifitas/ kegiatan ekonomi yang dimotori oleh koperasi yang didirikannya akan sanggup menjadi basis pemberdayaan ekonomi bagi para jamaahnya, maupun umat Islam secara luas disekitarnya.

Untuk itu dalam menjalankan kegiatan ekonomi islam sebagai sentral bagi umat Islam di berbagai aktifitas, kegiatan dalam ekonomi maka Yayasan Sabilillah Malang membentuk program-program yang akan dijalankan.

Program-program Yayasan Sabilillah dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mengembangkan visi yaitu menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pembinaan, pelayanan umat dan pusat pemberdayaan umat yang amanah dan professional, serta menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Dengan melihat peluang yang sangat besar salah satunya dari banyaknya umat muslim sekitar yang harus diberdayakan walaupun banyak juga ancaman eksternal yang dihadapi Yayasan Sabilillah Malang. Disamping ancaman yang harus dihadapi terdapat kekuatan yang dimiliki Yayasan Sabilillah Malang yaitu terdapat sumber daya manusia yang berkualitas, walau demikian Yayasan Sabilillah tidak terlena dengan kelebihan tersebut Yayasan Sabilillah selalu terus membangun karakter SDM yang ada supaya rasa keumatan mereka tidak akan pernah hilang. Oleh karena itu Yayasan Sabilillah Malang membuat divisi pemberdayaan yang didalamnya mempunyai beberapa program diantaranya adalah program pemberdayaan ekonomi umat.

1. Bantuan Modal

Bantuan modal merupakan suatu langkah awal dalam suatu program pemberdayaan, banyak masyarakat dalam membangun usaha masih terkendala pada modal. Bantuan modal pada program pemberdayaan ekonomi umat di Yayasan Sabilillah Malang bisa dikatakan efektif, dimana Yayasan sabilillah dalam bantuan modal dibagi menjadi dua yaitu, 1) simpan pinjam anggota, dimana bantuan yang diambil dari simpan pinjam anggota proses permodalannya menggunakan prinsip tolong-menolong yang dikelola koperasi dengan persyaratan yang mudah, dan tidak menggunakan bunga hanya dianjurkan untuk berwakaf sebesar 1% dari keuntungan, dan dalam keterlambatan pengembalian hanya di mintai berinfak seikhlasnya. 2) bantuan dari dana wakaf, dimana dalam bantuan modal yang diambil dari dana wakaf, hanya diperuntukkan untuk fakir, miskin, dengan persyaratan yang mudah, bagi anggota pembiayaan hanya diwajibkan mengikuti kajian-kajian yang diadakan pihak Yayasan untuk memperkuat ilmu wirausaha, bukan hanya finansial melainkan kajian tersebut juga bertujuan untuk lebih meningkatkan keimanan dengan dakwah-dakwah yang dilakukan pihak Yayasan, sehingga bisa tercipta wirausaha yang berlandaskan Islam. Sebagaimana yang diungkapkan (Gunawan Sumodiningrate, 1999), Meningkatnya kemandirian kelompok ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, makin

rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.¹¹⁸

Hal ini yang dikatakan bapak Muhammad Asy'ari (56).yang dimana Sempat pinjam 2 juta rupiah untuk memperbaiki tempat cilok yang terlalu besar. Dari pengakuannya Saat meminjam, diminta salah satu syarat apakah surat nikah, KTP, BPKB atau kartu keluarga. Dan hanya mengajukan surat nikah saja dan diterima. Untuk pengembalian perbulan 200 ribu rupiah, dan tidak ada unsur paksaan. Kalau telat biasanya disarankan infaq yang besarnya terserah, ada yang 5 ribu rupiah atau 10 ribu rupiah. Tidak ada standarnya.

Menurut bapak Muhamad dengan adanya bantuan modal dari Koperasi Sabilillah, merasa terbantu sehingga bisa mendapatkan penghasilan lebih banyak dari biasanya karena dengan renovasi gerobak nya yang menjadi lebih kecil bisa lebih leluasa untuk masuk gang-gang yang sempit.

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha pembangunan yang berawal dari pemihakan dan pemberdayaan dapat dipahami dengan suatu proses transformasi hubungan sosial, ekonomi, politik dan budaya dalam masyarakat. Perubahan yang diharapkan adalah suatu perrubahan secara alamiah,

¹¹⁸ Gunawan Sumodiningrat, "Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial", (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999), 29

yaitu yang menikmati harus menghasilkan, begitu sebaliknya yang menghasilkan juga harus menikmati.¹¹⁹

Dalam suatu program pemberdayaan, suatu bantuan dalam prasarana dapat menjadi suatu motivasi bagi masyarakat dalam hal ekonomi, dengan bantuan prasarana masyarakat bisa lebih mengembangkan potensi-potensi, keahlian dalam diri mereka. Hal ini menjadi perhatian dalam penelitian ini dimana menurut Hutomo pembangunan prasarana terletak pada pemasaran dan produksi.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Heru jika dalam pemberdayaan ekonomi umat Yayasan Sabilillah Malang tidak hanya berfokus pada pembiayaan saja melainkan juga diberikan sarana prasarana untuk ladang bisnis salah satunya dibentuknya pujasera, dan minimarket Yayasan yang terletak di depan Masjid Sabilillah Malang sebagaimana yang diungkapkan ibu Widya Wati, dalam usahanya membuat kripik pihak Yayasan Sabilillah juga bisa membantu dalam hal pemasaran yaitu dengan dijualnya di minimarket Yayasan Sabilillah.

Tetapi dalam bantuan prasarana tersebut Yayasan Sabilillah masih kurang dikatakan efektif, sebagaimana dalam bantuan pemasaran yang dilakukan kepada Ibu Widya jika harga barang yang dijual di minimarket relatif terlalu tinggi akibatnya kurang diminati masyarakat.

3. Bantuan Pendampingan

¹¹⁹ Maryadi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi", (Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas. Jakarta, 2000).

Pendampingan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi kaum fakir miskin. Pendampingan diperlukan dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara pihak yang memberikan bantuan dengan yang menerima bantuan, kesenjangan diakibatkan oleh berbagai keterbatasan, pengetahuan, politik, sosial, ekonomi dan budaya. Dalam pelaksanaannya pihak pendamping memosisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, motivator, penghubung, fasilitator, pemberi informasi, dan evaluator.¹²⁰

Pendamping juga harus dapat memberi peningkatan di pemahaman, pelatihan kemampuan, dalam hal ini peningkatan pemahaman masyarakat dapat dicapai dengan pendidikan dasar, imunisasi pemasyarakatan dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara itu, untuk pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dapat dipadukan dengan pengetahuan yang ada diluar. Hal-hal seperti ini dapat meningkatkan kemandirian masyarakat miskin dan dapat membantu umat dalam meningkatkan keahlian, keterampilan mereka.¹²¹

Dalam program pendampingan di Yayasan Sabilillah masih belum secara penuh hal itu dikarenakan pihak yayasan masih memiliki kekurangan di tenaga pendamping sehingga dalam pendampingan akan disesuaikan dengan tingkat usaha yang dijalankan kemudian disesuaikan dengan tenaga pendamping. Hal itu mengakibatkan kurang efektifnya program

¹²⁰ Gunawan Sumodiningrat, *"Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial"*.

¹²¹ Maryadi Yatmo Hutomo, *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi"*.

pendampingan yang dijalankan. Sebagaimana data yang diperoleh masih ada nasabah yang melakukan pembiayaan di Yayasan Sabilillah masih belum merasakan pendampingan dan pelatihan

B. Peluang Dan Hambatan Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Peluang dalam pemberdayaan ekonomi umat diantaranya: *Pertama*, lokasi Yayasan Sabilillah yang strategis, kemudian sumberdaya merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang sebuah kinerja dalam pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kesatuan baik potensi personil (SDM), ketersediaan dana, dan dukungan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ketiga unsur sumberdaya tersebut saling terkait dan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Menurut Hasibuan sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.¹²² Kondisi SDM yang dimiliki pengurus masjid dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dapat mencerminkan kualifikasi akademik yang terdapat dalam diri seseorang sehingga mampu untuk bertindak dan mengambil keputusan. Karena ditunjang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengurus masjid rata-rata berpendidikan

¹²² Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),8

sarjana (S1), magister (S2), dan juga doktor (S3).¹²³

Dukungan sumber daya lain dalam keberhasilan pemberdayaan umat adalah ketersediaan dana. Dana sangat diperlukan untuk membiayai fasilitas dan peralatan maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Pemasukan dana zakat, infaq dan shodaqoh masjid dari para jamaah yang diperoleh sebesar Rp.800.000.000.00, dan ditambah dengan bantuan yang diberikan kepada pihak koperasi untuk dikelola berasal dari para anggota dan beberapa instansi perbankan dan juga BUMN yang dihibahkan diantaranya berasal dari PT. Telkom Indonesia sebesar Rp.100.000.000.00, dari Bank Muamalat sebesar Rp.35.000.000.00, dari Bank Mandiri sebesar Rp.50.000.000.00, dari Bank Mandiri Syariah sebesar Rp.50.000.000.00, dan dari Bank BNI Syariah sebesar Rp.500.000.000.00, Dengan jumlah bantuan yang cukup besar dapat mendanai kegiatan operasional masjid yang setiap harinya tidak sepi dari adanya kegiatan baik yang sudah terjadwalkan dalam agenda maupun yang bersifat insidental. Selain dukungan dana yang tersedia dari jamaah, dukungan fasilitas sarana prasarana pun sangat menunjang keberhasilan kegiatan. Masjid Sabilillah Malang memiliki infrastruktur bangunan yang megah, eksotis dan strategis di pusat kota Malang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti sarana pendidikan, pusat kegiatan ekonomi seperti minimarket dan pujasera, ketersediaan auditorium, radio, tempat wudhu dan bersuci yang bersih dan

¹²³ A. Farkhan Hidayatullah, Manager Operasional LAZIS Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 23, juni, 2020.

menampung jamaah yang cukup banyak. Kelebihan yang lain adalah memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin meminjam dana dengan hanya memberikan jaminan berupa kartu keluarga, surat nikah dll, sehingga nasabah tidak merasa terbebaskan dengan adanya pinjaman dana dari masjid.

Adapun hambatan dari Yayasan Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat yaitu, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga tidak mampu memberikan pelatihan dan juga pengawasan kepada jamaah yang diberikan modal usaha. Menurut peneliti dengan hambatan yang dimiliki Yayasan Sabilillah Malang dalam pemberdayaan ekonomi umat, pihak Yayasan bisa menambah pegawai yang kompeten dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Sehingga mampu memberikan pengawasan dan juga pelatihan kepada para nasabah yang mendapatkan bantuan untuk modal usaha, dan juga memperbanyak sosialisasi untuk menarik para investor.

C. Implikasi Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Hasil dari program pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan oleh divisi pemberdayaan ekonomi Yayasan Sabilillah Malang pada program Koperasi dan juga LAZIS dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ataupun jamaah dan juga pembiayaan bagi pelaku usaha mikro ini sudah terlihat dengan meningkatnya perekonomian anggota.

Selain meningkatnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka juga mendapatkan manfaat dan hasil lain yaitu berupa meningkatnya spiritual dan menjadi insan yang bertaqwa di dalam diri mereka. Karena selain berdagang mereka juga bisa mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh Yayasan Sabilillah Malang dan mereka juga bisa melaksanakan kewajiban terhadap Rabbnya sehingga para nasabah tanpa harus terganggu dengan kegiatan jual beli. Selain itu mereka juga bisa menjalin hubungan tali silaturahmi antara jama'ah.¹²⁴

Dengan adanya koperasi Sabilillah sebagai lembaga keuangan informal secara tidak langsung mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam akses layanan keuangan. Sebagaimana yang dikatakan Chapra meyakinkan bahwa koperasi dilaksanakan sudah sesuai berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan pada pelayanan publik.¹²⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya (*power*) atau penguatan (*strengthening*) dalam meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang dalam kondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga bisa keluar dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, dan proses memberdayakan dan memandirikan masyarakat.¹²⁶

¹²⁴ Heru Pratikno, Sekretaris Koperasi Masjid Sabilillah Malang, *Wawancara*, Malang, 23, juni, 2020

¹²⁵ Muhammad Umar Chapra, *"Towards A Just Monetary System"*, (Leicester, Uk: The Islamic Foundation, 1985), 73

¹²⁶ Anwar, *"Manajemen Pemberdayaan Perempuan"*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 1

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya secara berangsur-angsur akan menjadi lebih baik.¹²⁷ Suharto juga menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, adalah menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan, baik dikarenakan kondisi internal maupun persepsi diri sendiri dan kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.¹²⁸

Menurut Mardikanto, lihat Ruth Roselin E. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* ada enam tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan kelembagaan "*Better Institution*"

Dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan mampu untuk memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Karena kelembagaan yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Target-target yang sudah disepakati oleh semua

¹²⁷ Anwar, "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global", (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

¹²⁸ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 60

anggota dalam lembaga tersebut dapat dengan mudah untuk direalisasikan.

Karena lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang terarah. Sehingga semua anggota lembaga mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi dari masing-masing orang. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mampu mempunyai peran dalam upaya untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari waktu ke waktu.

2. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, sehingga diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga yang bersangkutan. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dan diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut. Sehingga memenuhi semua

kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Dari perbaikan bisnis diharapkan akan memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari semua anggota dalam lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis dikerjakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini mengalami banyak kerusakan yang diperbuat oleh ulah manusia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena apabila kualitas manusianya tinggi, salah satu faktornya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungannya.

5. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor. Salah satunya kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli dari masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang baik, maka diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik. Sehingga dengan pendapatan yang baik dan

lingkungan yang baik dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga atau masyarakat.

6. Perbedaan Masyarakat “*Better Community*”

Apabila setiap keluarga memiliki lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang baik, sehingga diharapkan bisa terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹²⁹

Berdasarkan analisis penulis hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah Malang melalui program LAZIS dan Koperasi sudah bisa dikatakan berhasil, karena dari hasil wawancara menyatakan bahwa para pelaku usaha mikro yang mendapatkan bantuan pembiayaan dari Koperasi bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan merasa terbantu dengan adanya koperasi Sabilillah. Sehingga bisa mengubah strata sosial yang dialami mereka dan menjadikan ekonomi keluarga meningkat. Ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Suharto dan Mardikanto yang menyatakan bahwasannya tujuan dari pemberdayaan ekonomi itu untuk menguatkan kekuasaan masyarakat atau kelompok yang kurang mampu dan mempunyai ketidakberdayaan. Namun pihak Yayasan harus lebih mengefektifkan program pembinaan

¹²⁹ Ruth Roselin E. Nainggolan, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 8-11

kepada masyarakat yang diberikan modal usaha sehingga penyaluran program bisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya sebatas itu, edukasi tentang ekonomi Islam dan pelatihan merupakan sebuah langkah dalam membentuk profesionalitas adalah langkah untuk meningkatkan keberhasilan dari program pemberdayaan, sehingga program tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Karena saat ini masih minimnya program pendampingan yang dilakukan oleh LAZIS Sabilillah. Jadi, dengan meningkatkan spiritualitas adanya pengadaan kajian yang berupaya untuk menarik jamaah guna untuk memanfaatkan peluang dari banyaknya jamaah dari luar untuk datang ke masjid dengan memanfaatkan kekuatan SDM yang berkualitas, mayoritas anggota muslim, spirit pengurus dalam memakmurkan masjid, dan membantu masyarakat yang lagi kesusahan dari sisi ekonomi.

Membangun manusia seutuhnya, berarti membangun rohaniah manusia untuk menuju kesejahteraan hidup batiniyah dan meningkatkan kehidupan jasmaniah sebagai sarana untuk memperoleh kesejahteraan duniawi. Konsep Islam mengajarkan kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Seperti yang terjadi dalam pelaksanaan program bina usaha, yang dilaksanakan secara seimbang pementapan sikap, dan mental yang diorientasikan pada aspek spiritual. Untuk meningkatkan ekonomi *mustahik* perlu proses dan waktu yang tidak sebentar dan harus ada tindakan nyata agar

tujuan tersebut tercapai, yaitu berkembangnya usaha dan meningkatnya ekonomi *mustahik*. Sehingga *mustahik* bisa mandiri dalam hal ekonomi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mendalam, dan melalui pemaparan data-data dari penelitian yang berjudul “Analisis Peran Yayasan Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Yayasan Sabilillah Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini program pemberdayaan ekonomi umat di Yayasan Sabilillah Malang masih berfokus pada bantuan modal sedangkan program-program yang lain masih belum dilakukan secara efisien. Dimana dalam bantuan modal yang diambil dari dana simpan pinjam dilakukan dengan prinsip tolong menolong, sehingga dalam pengajuan pembiayaan tidak membutuhkan proses yang rumit, selain itu dalam pembiayaan tersebut tidak ada bunga, hanya diharapkan berwakaf 1% untuk pembiayaan. Selain itu dalam keterlambatan juga tidak ada denda melainkan hanya berwakaf seikhlasnya dari nasabah. Selain dari dana simpan pinjam juga diambil dari dana wakaf, dimana dana wakaf hanya diperuntukkan bagi kaum fakir dan miskin mekanisme pembiayaan wakaf tunai tidak ada bunga melainkan hanya mengembalikan pokok dari pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan di Yayasan Sabilillah untuk pemberdayaan ekonomi umat bisa dikatakan efektif.

Selain itu dalam program bantuan prasarana juga bisa dikatakan efektif dibuktikan dengan membangun pujasera, dan minimarket yang mau untuk menampung barang dari anggota, dalam hal ini membantu dalam hal pemasaran. Akan tetapi dalam program pendampingan dan pelatihan masih belum efektif hal itu dikarenakan masih kurangnya tenaga pendamping dari Yayasan. Akibatnya dari kurang efektifnya pendampingan dan pelatihan dari Yayasan ada anggota yang masih belum bisa berkembang.

2. Peluang Dan Hambatan Yang Dihadapi Yayasan Sabilillah Malang Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat

Melihat data di atas dimana kemiskinan di kota Malang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, maka program yang ditawarkan LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang memiliki peluang yang menjanjikan diantaranya:

- a. Melakukan survei awal kepada calon anggota yang memohon pembiayaan kepada LAZIS maupun Koperasi, hal ini dilakukan untuk melihat kondisi dari calon anggota pembiayaan, supaya dapat memberikan solusi yang tepat pada calon anggota pembiayaan.
- b. Program pendampingan bina usaha, hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jama'ah yang sedang melakukan usaha, sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.

- c. Pemberian modal dengan persyaratan yang mudah,
- d. Lokasi LAZIS dan juga Koperasi yang strategis yaitu berada di pusat kota, hal itu membuat LAZIS dan Koperasi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat pada umumnya.

Akan tetapi dalam melakukan program-program tersebut tidak sepenuhnya berjalan maksimal, itu dikarenakan kurangnya tenaga pendamping pembinaan bina usaha, dari LAZIS maupun Koperasi sehingga program pembinaan usaha para jama'ah masih kurang maksimal.

3. Implikasi Yayasan Sabilillah Malang dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah mempunyai implikasi terhadap para *mustahik*, yaitu sangat membantu kehidupan dan perekonomian para *mustahiq*, dan ada harapan besar kepada Yayasan Sabilillah untuk kemajuan dan perkembangan usahanya. Selain itu, dalam pemberdayaan ekonomi umat, selain meningkatnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka juga mendapatkan manfaat dari hasil lain yaitu meningkatnya pengetahuan mereka, bukan hanya dalam ekonomi juga bertambahnya ilmu agama, sehingga menjadikan diri mereka insan yang bertakwa. Karena selain berdagang mereka juga dapat mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh masjid dan mereka bisa melaksanakan kewajiban kepada Rabb-nya tanpa harus terganggu dengan aktivitas jual beli. Selain itu mereka juga bisa menjalin tali silaturahmi antar jamaah.

Oleh karena itu, program sosial yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah Malang sanggup menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengentasan kemiskinan, yang diketahui dari rumusan masalah diatas dipaparkan bahwa dalam hal kemiskinan tidak hanya berakar pada perekonomian saja melainkan banyak faktor. Hal itu mengharuskan membentuk instansi yang dapat memberi solusi dalam mengatasinya. Dari data di babVI dijelaskan Yayasan Sabilillah Malang dalam program LAZIS dan juga Koperasi, dalam pembiayaan mereka akan melakukan survey kepada calon peminjam dan akan dicari solusi dalam mengatasinya, diantaranya dalam pendidikan, dan juga bantuan modal usaha. Karena Yayasan Sabilillah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat tidak hanya memfokuskan pada pembiayaan bisnis melainkan juga dalam hal pendidikan.

B. Saran

Adapun saran untuk Yayasan Sabilillah melalui program LAZIS dan Koperasi Sabilillah Malang dalam program pemberdayaan ekonomi umat ialah: diharapkan pihak Yayasan Sabilillah dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi umat harus menambah sumber daya manusia untuk melaksanakan program pendampingan, dan juga pelatihan kepada para anggota pelaku usaha mikro, melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada anggota yang diberikan bantuan modal usaha. Dan juga harus sering mengadakan program-program seminar kewirausahaan, pengisian khutbah jumat supaya banyak masyarakat yang bisa memahami dan memiliki keinginan dalam hal

tolong menolong antara sesama, sehingga dapat meningkatkan investor, sehingga pendistribusian dana baik dari LAZIS maupun Koperasi akan semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneruskan atau mengembangkan penelitian ini untuk menemukan akar permasalahan dalam pemberdayaan yang sudah jalan, serta melakukan penelitian model pemberdayaan yang bisa diterapkan secara efektif di Yayasan Sabilillah Malang.

Dafta Pustaka

QS, Al-Infithar [82]:9.

A dimiharja, Kusnaka dan Harry Hikmat, *Partisipatory Rural Appraisal: dalam Pelaksanaan Kepada Masyarakat* (Bandung: Humaniora,2003), 1.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

Ahmad, Khurshid, *Pembangunan Ekonomi dalam Kerangka Islam* (Leicester, 2007)

Ahmed, Khurshid, "Economic Development in an Islamic Fremwork" dalam *Studies Islamic Economics* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976)

Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), dan *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Anwar, "*Manajemen Pemberdayaan Perempuan*", (Bandung: Alfabeta, 2007)

Anwar, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2014)

Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010)

Bungin, M. Burhan, "*Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana, 2008)

Chapra, M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri (Jakarta: Tazkia Institut dan GIP, 2000)

Chapra, M. Umer, "*Islam and Economic Development*", (Islamabad: The International Institute of Islamic Thought, 1993)

Chapra, Muhammad Umar, "*Towards A Just Monetary System*", (Leicester, Uk:The Islamic Foundation, 1985)

Chapra, Umer "*Islam dan Pembangunan Ekonomi*", terj, Ikhwan Abidin B. (cet 1, Jakata: Gema Insani Press, 2000),

E. Nainggolan, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)

- Haider Nagwi, Syed Nawab, *“Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islam”*, i (Bandung: Mizan, 1985)
- Hasibuan, Malayu S.P, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),8
- Ife, Jim, *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis And Practice* (Australia: Longman, 1995)
- Iskandar, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, cet.1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: Pustaka Gramedia, 1995)
- Kuntowijoyo, *“Identitas Politik Umat Islam”*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Moleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, cet 18 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Nasib ar-Rifa'i, Muhammad, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, jilid 1*
- Nawawi Uha, Ismail, *Pembangunan dan Problem Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi Dan Sosiologi* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009)
- Perwaatmadja, Karnaen A, *“Membumikan Ekonomi di Indonesia”*, (Jakarta: Usaha Kami, Penerbit Buku Pilihan, 1996),
- Ramadhan, Muhammad, *“Politik Ekonomi dalam Narasi Pembangunan Nasional”*, (Yogyakarta: LKiS, 2018)
- Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005)
- Ruth Roselin E. Nainggolan, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Subianto, Achmad, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004)

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.6 (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, "*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", cet 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharto, Edi, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Sukesi, Sri Handini, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Sutopo, HB, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: UNS Press, 2006)
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, "*Manajemen Pemberdayaan*", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007)
- Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992)
- Zuhri, Saifudin, "*Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Nienhaus, Volker, "*Fundamentals of an Islamic Economic System compared to the Social Market Economy*", *Kas International Reports*, 2010, https://www.kas.de/c/document_library/get_file?uuid=ea274ad4-9f30-8a66-3dd4-480f22c021c0&groupId=252038
- Raden, Intan, "*Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin*", (Lampung, 1990),
- Ridlo, Ali, "Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-'Adl* 7, No. 1 (2014):
- Andiko, Toha, "Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 4, no. 1 (7 Juli 2018), <https://doi.org/10.29300/mzn.v4i1.1004>
- Yuliana, Indah, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Perbankan Syariah Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro

(Ukm) Di Malang,” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 11, No. 1 (25 September 2013): 79–110, <https://doi.org/10.18860/Ua.V0i0.2409>.

Nizar, Muhammad, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang,” *Malia (Terakreditasi)* 8, No. 1 (2016), <https://doi.org/10.35891/MI.V8i1.362>.

Faizaturrodhiah, Nur, “Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang” (Magister, Universitas Brawijaya, 2017), <http://repository.ub.ac.id/162225/>.

Janwari, Yadi, “Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia,” *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 12, no. 2 (7 Agustus 2013), <https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969>.

“Arti kata hambat-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 5 Februari 2020, <https://kbbi.web.id/hambat>.

Mayrudin, Yeby Ma’asan, “Menelisik Program pembangunan Nasional Di Era Pemerintahan Soeharto,” *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)* 4, No. 1 (26 Desember 2018)

Sukalele, Daniel, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

LAMPIRAN

- 1. Surat Permohonan Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 3. Dokumentasi**

Surat Permohonan Izin Penelitian Yayasan Sabilillah Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-066/Ps/HM.01/06/2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 Juni 2020

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Sabilillah Kota Malang di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Imam Mustakim
NIM : 18800014
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Analisis Peran LAZIS dan Koperasi Yayasan Sabilillah
Malang dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Umi Sumbulah

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SABILILLAH MALANG
TAKMIR MASJID SABILILLAH MALANG

Jenderal A. Yani 15 Malang. ☎ 0341. 491677. ✉ takmir@sabilillahmalang.org 🌐 sabilillahmalang.org

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 18.10 / 34 / III.1/14/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drh. KH. M. Zainul Fadli, Mkes
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Sabilillah Malang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Imam Mustakim
Nim : 18800014
Fakultas : Pascasarjana (S2)
Lembaga : Universitas Islam Negeri (UIN)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis pada Masjid Sabilillah Kota Malang dengan judul "ANALISIS PERAN LAZIS DAN KOPERASI YAYASAN SABILILLAH MALANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT", sampai tanggal 20 Agustus 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 05 September 2020

Ketua Takmir

Drh. KH. M. Zainul Fadli, Mkes



